



**MOTIVASI BURUH PEREMPUAN PENYADAP KARET DALAM  
PENINGKATAN KONDISI EKONOMI KELUARGA  
(Studi Deskriptif Pada Buruh Perempuan Penyadap Karet Di Afdeling  
Kalitakir Pt Glenmore, Banyuwangi)**

**SKRIPSI**

Oleh

**Rizka Ulandari**

**NIM 130910301005**

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS JEMBER  
2019**



**MOTIVASI BURUH PEREMPUAN PENYADAP KARET DALAM  
PENINGKATAN KONDISI EKONOMI KELUARGA  
(Studi Deskriptif Pada Buruh Perempuan Penyadap Karet Di Afdeling  
Kalitakir Pt Glenmore, Banyuwangi)**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial (S1) dan mencapai gelar sarjana sosial

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS JEMBER  
2019**

### PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena rahmat-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Motivasi Buruh Perempuan Penyadap Karet Dalam Peningkatan Kondisi Ekonomi Keluarga(Studi Deskriptif Pada Buruh Perempuan Penyadap Karet Di Afdeling Kalitakir Pt Glenmore, Banyuwangi) Yang penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua penulis yang sangat penulis sayangi dan kasihi, Bapak Sapari dan ibu Rusidah yang sudah bekerja keras dengan kesabaran mendidik, membimbing, memberi semangat, menasehati, dan menyanyai penulis mulai kecil hingga sampai pada saat ini.
2. Teman-teman kosan *Giant Lank* yang selalu memberikan semangat sangat mengerjakan selama dikosan.
3. Ika Admnitrasi Negara meskipun beda jurusan tetapi salah satu teman terbaik selama di jember.
4. Teman-teman KKN 44 yang selalu solid meskipun kita beda-beda fakultas tetapi perteman tetap terjalin.
5. Almamater Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas jember . menjadi sebuah kebanggaan tersendiri sampai kapanpun .

**MOTTO**

Keberhasilan Datang Dengan Kerja Keras Dan Berdoa, Tidak Dengan  
Mengeluh Dan Kemalasan <sup>1</sup>

(Mohamad Agus Syafii)

Karna Sesungguhnya Sesudah Kesulitan Itu Ada Kemudahan

(Surat Al Insyirah Ayat 6)<sup>2</sup>



---

<sup>1</sup> Mohamad Agus Syafii

<sup>2</sup> Departemen Agama Republik Indonesia. 1998. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang : PT Kumudasmoro Grafindo

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizka ulandari

NIM : 130910301005

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul "Motivasi Buruh Perempuan Penyadap Karet Dalam Peningkatan Kondisi Ekonomi Keluarga (Studi Deskriptif Pada Buruh Perempuan Penyadap Karet Di Afdeling Kalitakir Pt Glenmore, Banyuwangi)" adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum pernah dilanjutkan pada instansi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 8 juli 2019

Yang menyatakan



Rizka Uandari

NIM 130910301005

**SKRIPSI**

**MOTIVASI BURUH PEREMPUAN PENYADAP KARET DALAM  
PENINGKATAN KONDISI EKONOMI KELUARGA  
(Studi Deskriptif Pada Buruh Perempuan Penyadap Karet Di Afdeling  
Kalitakir Pt Glenmore, Banyuwangi)**

Oleh

Rizka Ulandari  
NIM 130910301005

Pembimbing

Dr. Nur Dyah Gianawati, MA

NIP. 195806091985032003



**PENGESAHAN**

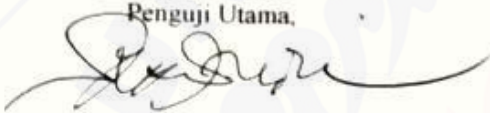
Skripsi berjudul "Motivasi Buruh Perempuan Penyadap Karet Dalam Peningkatan Kondisi Ekonomi Keluarga (Studi Deskriptif Pada Buruh Perempuan Penyadap Karet Di Afdeling Kalitakar Pt Glenmore, Banyuwangi)" telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : Jum'at, 19 Juli 2019

Tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

**Tim Penguji**

Penguji Utama,



**Kris Herdrijanto, S. Sos., M.Si**

**NIP 197001031998021001**

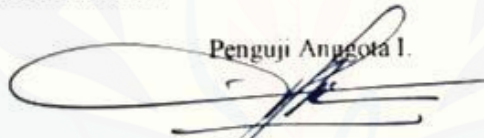
Pembimbing,



**Dr. Nur Dyah Gianawati, MA**

**NIP 195806091985032003**

Penguji Anggota I.



**Prof. Dr. Hadi Prayitno, M.Kes**

**196106081988021001**

Mengesahkan,

Penjabat Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan

Ilmu Politik

Universitas Jember



**Prof. Dr. Hadi Prayitno, M.Kes**

**NIP 196106081988021001**

## RINGKASAN

**MOTIVASI BURUH PEREMPUAN PENYADAP KARET DALAM PENINGKATAN KONDISI EKONOMI KELUARGA (Studi Deskriptif Pada Buruh Perempuan Penyadap Karet Di Afdeling Kalitakir Pt Glenmore, Banyuwangi)** Rizka ulandari; 130910301005; 2019; 143 Halaman; Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

PT Glenmore merupakan salah satu perkebunan yang ada di Banyuwangi, di perkebunan ini di dominasi oleh perkebunan karet. Keberadaan perkebunan PT. Glenmore di wilayah ini berpengaruh terhadap kehidupan ekonomi masyarakat sekitarnya. Hal ini ditunjukkan dari sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai buruh di perkebunan PT. Glenmore. Dimana terdapat bermacam-macam jenis pekerjaan buruh yang tersedia di perkebunan PT. Glenmore yaitu penyadap karet, pemberantas hama, mencangkul, pemupukan, memberi nomor pada tanaman, dan lain-lain. Diantara berbagai macam pekerjaan buruh tersebut, pekerjaan buruh yang paling diminati adalah buruh penyadap karet. Hal ini disebabkan pekerjaan buruh penyadap karet dilakukan setiap hari. Pekerjaan buruh penyadap karet didominasi oleh kaum laki-laki, tetapi juga terdapat sebagian perempuan yang ikut bekerja sebagai penyadap karet.

Tujuan dalam penulisan ini yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis Motivasi buruh perempuan penyadap karet dalam peningkatan kondisi ekonomi keluarga. Motivasi perempuan dalam bekerja sebagai buruh perkebunan di PT Glenmore berbeda antara satu dengan yang lain, ada yang di dorong oleh faktor ekonomi misalnya bekerja guna menambah pendapatan keluarga atau didorong oleh pengetahuan dan ketrampilan yang telah diperoleh, atau sekedar menghabiskan waktu senggang. Selain itu, keperluan akan peningkatan ekonomi rumah tangga merupakan salah satu alasan utama mereka sebagai ibu rumah tangga untuk membantu mencari penghasilan tambahan dengan mereka bekerja semampunya sebagai seorang perempuan. Tingkat keprofesional para buruh perempuan dalam bekerja juga sangat tinggi, hal ini ditunjukkan kedatangan yang tepat waktu dan pekerjaan dapat terselesaikan dengan baik.

. Di Afdeling Kalitakit PT Glenmore, Banyuwangi. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik penentuan informan menggunakan teknik *purposive*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis, dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber.

Meskipun menyadap karet merupakan pekerjaan yang memiliki resiko tinggi bagi perempuan karena menyadap karet harus dilakukan pada malam hari tetapi para perempuan tidak peduli dan masih tetap bekerja. Karena hanya sebagai buruh penyadap karet yang bisa mereka lakukan untuk mendapatkan penghasilan selain itu karena keterbatasan kemampuan dibidang lain sehingga mereka memilih



tetap untuk bekerja di perkebunan sebagai buruh sadap karet demi ekonomi keluarga.

Jam kerja sebagai buruh penyadap karet sangatlah beresiko karena pengambilan getah karet harus dilakukan dini hari yaitu mulai pukul 02.30 sampai jam 05.00 Wib. Kemudian sambil menunggu getah terkumpul semua mereka pulang kerumah terlebih dahulu untuk melakukan pekerjaan rumah tangga setelah melakukan pekerjaan rumah kemudian jam 07.00 sampai jam 09.00 Wib buruh kembali ke kebun untuk mengambil getah karet yang sudah terkumpul semua lalu di timbang ke mandor-mandor yang bertugas biasanya mandor menunggu di pos yang disediakan yang ada di tengah-tengah kebun. Alasan mereka bekerja mulai dini hari karena pengambilan getah karet tidak bisa dilakukan ketika matahari keluar sehingga mau tidak mau pekerjaan sebagai buruh penyadap harus dilakukan sebelum matahari muncul demi mendapatkan getah karet yang lebih banyak.

Dan kesimpulan hasil temuan yaitu Keputusan perempuan untuk bekerja sebagai buruh penyadap getah karet yaitu disebabkan karena perekonomian yang kurang untuk memenuhi kebutuhan keluarga, biaya untuk anak sekolah, penghasilan kurang bila hanya megandalkan satu anggota keluarga saja, dan upah/gaji suami masih dibawa UMR tidak cukup untuk membiayai semua anggota keluarganya termasuk untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dan juga karena adanya dorongan dari keluarga untuk membantu perekonomian keluarga, Motivasi untuk melakukan pekerjaan yang disenangi, sebelumnya buruh sadap getah karet meminta ijin terlebih dahulu kepada suami mereka.

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmatnya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Motivasi Buruh Perempuan Penyadap Karet Dalam Peningkatan Kondisi Ekonomi Keluarga (Studi Deskriptif Pada Buruh Perempuan Penyadap Karet Di Afdeling Kalitakir Pt Glenmore, Banyuwangi)

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (SI) pada jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Jember. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh sebab itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof Dr. Hadi Prayitno, M.Kes., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
2. Dr. Pairan M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial.
3. Bapak Partono S.Sos., selaku dosen pembimbing akademik yang membantu memberikan pengetahuan, motivasi dan menentukan penulis sejak menjadi mahasiswa baru hingga kini.
4. Ibu Dr. Nur Dyah Gianawati, MA., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, dukungan dan berbagai ilmu yang sangat membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi dari awal hingga selesai.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan pengetahuan, pengalaman dan mendidik penulis selama perkuliahan.
6. Seluruh staff Akademi dan Kemahasiswaan, terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya.
7. Bapak Sutekno, selaku ketua perkebunan PT.Glenmore yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
8. Staff mandor afdeling kalitakir, yang senantiasa membantu penulis melakukan penelitian dari awal hingga selesai.
9. Terimakasih untuk Nur Azizah Fitriana yang selalu menemani penelitian dari awal hingga selesai.

10. Teman-teman Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Angkatan 2013 sebagai teman perjuangan selama dibangku perkuliahan.
11. Terima kasih untuk Eria sifa, yang selalu memberikan semangat untuk mengerjakan skripsi.

Penulis menerima segala kritik sara dari semua pihak guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk Khalayak umum.

Jember, 08 Juli 2019



**DAFTAR ISI**

<b>SKRIPSI.....</b>	<b>1</b>
<b>SKRIPSI.....</b>	<b>i</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>SKRIPSI.....</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2Rumusan Masalah .....</b>	<b>5</b>
<b>1.3Tujuan penelitian .....</b>	<b>6</b>
<b>1.4Manfaat penelitian .....</b>	<b>6</b>
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>5</b>
<b>2.1Motivasi .....</b>	<b>6</b>
<b>1.2Perkebunan .....</b>	<b>7</b>
<b>1.3Masyarakat Perkebunan .....</b>	<b>8</b>
<b>1.4Konsep Buruh Perempuan .....</b>	<b>11</b>
2.4.1.Pengertian Buruh .....	11
2.4.2.Buruh Perempuan.....	13
<b>2.5Konsep Kebutuhan.....</b>	<b>15</b>
<b>2.6Konsep Kesejahteraan Sosial .....</b>	<b>19</b>
<b>2.7Penelitian Terdahulu.....</b>	<b>20</b>
<b>2.8Kerangka Berpikir .....</b>	<b>23</b>

<b>BAB 3. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>27</b>
<b>3.1 Pendekatan Penelitian</b> .....	<b>27</b>
<b>3.2 Jenis Penelitian</b> .....	<b>28</b>
<b>1.3 Penentuan Lokasi Penelitian</b> .....	<b>28</b>
<b>1.4 Teknik Pemilihan Informan</b> .....	<b>29</b>
3.4.1. Informan pokok.....	30
3.4.2. Informan tambahan .....	31
<b>3.5 Teknik Pengumpulan Data</b> .....	<b>32</b>
3.5.1. Observasi.....	33
3.5.2 Wawancara.....	35
3.5.3 Dokumentasi .....	36
<b>3.6 Teknik Analisis Data</b> .....	<b>37</b>
<b>3.7 Teknik Keabsahan Data</b> .....	<b>40</b>
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>41</b>
<b>4.1 Hasil Penelitian</b> .....	<b>41</b>
4.1.1. Kondisi Geografis Perkebunan PT. Glenmore.....	41
4.1.2 Kondisi Geografis Desa Tegalarjo .....	41
4.1.3. Kondisi Geografis Afdeling Kalitakir.....	42
4.1.4. Kondisi Tenaga Kerja PT. Glenmore.....	42
4.1.5. Hasil Temuan Motivasi Buruh Perempuan Penyadap Karet Untuk Memenuhi Kebutuhan Keluarga .....	44
<b>4.2 Pembahasan</b> .....	<b>52</b>
4.2.1. Motivasi Buruh Perempuan Penyadap Karet untuk Memenuhi Kebutuhan Keluarga .....	52
1. Motivasi Intrinsik/Internal Buruh Perempuan Penyadap Karet.....	54
2. Motivasi Ekstrinsik/Eksternal Buruh Perempuan Penyadap Karet ....	59
<b>BAB 5. PENUTUP</b> .....	<b>68</b>
<b>5.1 Kesimpulan</b> .....	<b>68</b>
<b>5.2 Saran</b> .....	<b>70</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>71</b>





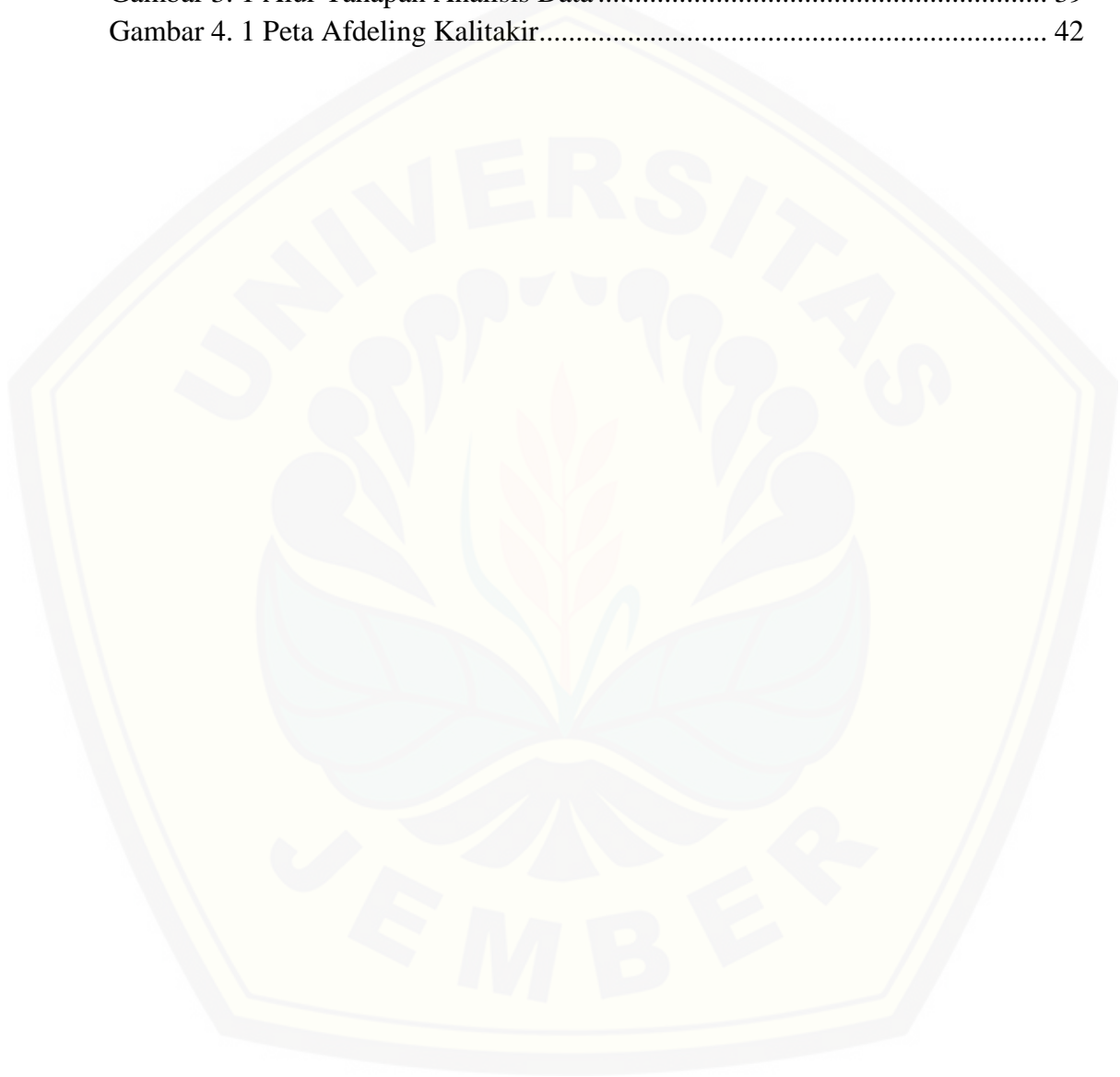
**DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 2. 1 Kajian Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 4. 1 Karyawan PT Glenmore.....	43
Tabel 4. 2 Distribusi Tenaga Kerja PT Glenmore.....	43



**DAFTAR GAMBAR**

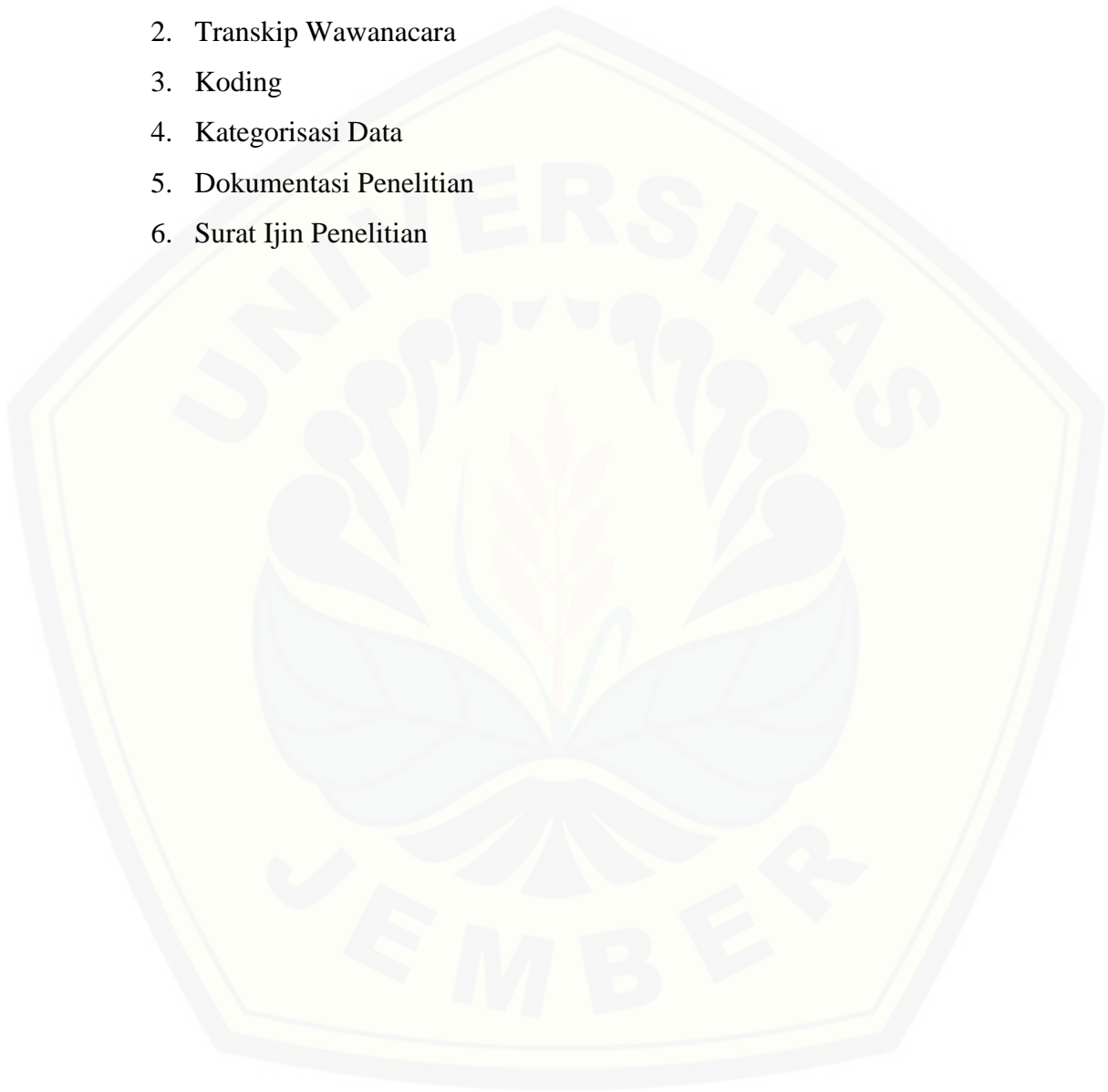
	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir Penelitian .....	24
Gambar 3. 1 Alur Tahapan Analisis Data .....	39
Gambar 4. 1 Peta Afdeling Kalitakir.....	42



**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran

1. Guide Interview
2. Transkrip Wawancara
3. Koding
4. Kategorisasi Data
5. Dokumentasi Penelitian
6. Surat Ijin Penelitian



## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkebunan menurut kementerian pertanian (2012) merupakan salah satu sub sektor strategis yang secara ekonomis, ekologis, dan sosial budaya mempunyai peranan penting dalam pembangunan nasional. Sesuai dengan undang-undang Nomor 18 tahun 2014 tentang perkebunan, pembangunan perkebunan bertujuan untuk meningkatkan penerimaan negara dan devisa negara, menyediakan lapangan kerja meningkatkan produktivitas, nilai tambah dan daya saing, memenuhi kebutuhan konsumsi dan bahan baku industri dalam negeri, dan mengoptimalkan pengelolah sumber daya alam secara berkelanjutan.

Keberadaan perkebunan tentunya tidak terlepas dengan adanya produksi dari komoditi tertentu. Salah satu komoditi perkebunan yang cukup berperan dalam perekonomian nasional di Indonesia adalah karet. Komoditi karet dapat berfungsi sebagai penghasil devisa negara ataupun lapangan kerja bagi penduduk. Produksi karet di Indonesia sekitar 70% dihasilkan oleh perkebunan rakyat. Sedangkan sisanya berasal dari perkebunan besar, baik perkebunan negara, swasta asing maupun swasta nasional (Sastraatmadja,1984).

Jawa Timur merupakan provinsi penghasil komoditi karet di Indonesia. Menurut BPS tahun 2016, produksi karet di Jawa Timur mencapai 23.218 ton. Kabupaten Banyuwangi merupakan kabupaten kedua terbesar penghasil karet di Jawa Timur dengan produksi karet sebesar 5.481 ton per tahun 2016. Hal ini tentunya didukung dengan keberadaan perkebunan karet di Banyuwangi dengan luas yang mencapai 2.240 Ha (BPS, 2018).

Keuntungan dengan adanya perkebunan karet di Banyuwangi adalah sebagai sumber pendapatan daerah dan kontribusi terhadap lapangan pekerjaan, dengan semakin tingginya produksi karet maka lapangan pekerjaan juga semakin besar. Hubungan antara perkebunan dengan pekerjaan merupakan hubungan yang mempengaruhi dan saling memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak, sehingga perkebunan tidak akan memiliki produksi yang tinggi jika

tanpa adanya pekerja. Begitu juga dengan pekerja, jika tidak ada perkebunan maka tidak ada lapangan pekerjaan sehingga mata pencaharian juga tidak diperoleh yang akan berdampak pada ketidak terpenuhinya kebutuhan sehari-hari para pekerja.

Salah satu daerah di Banyuwangi yang menggambarkan hubungan saling ketergantungan antara pihak pekerja dan perkebunan yaitu kondisi di perkebunan PT Glenmore, Desa Tegalharjo, Kecamatan Glenmore. Perkebunan PT Glenmore memiliki empat *afdeling* atau empat wilayah, yaitu wilayah Besaran, Darungan, Kalitakir, dan Sumbermanggis. Di perkebunan ini didominasi oleh budidaya pohon karet. Karet dipilih karena karet tanaman jangka panjang sehingga berpengaruh terhadap produktivitas perkebunan yang berkelanjutan.

Keberadaan perkebunan PT. Glenmore di wilayah ini berpengaruh terhadap kehidupan ekonomi masyarakat sekitarnya. Hal ini ditunjukkan dari sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai buruh di perkebunan PT. Glenmore. Dimana terdapat bermacam-macam jenis pekerjaan buruh yang tersedia di perkebunan PT. Glenmore yaitu penyadap karet, pemberantas hama, mencangkul, pemupukan, memberi nomor pada tanaman, dan lain-lain. Diantara berbagai macam pekerjaan buruh tersebut, yang paling diminati adalah menyadap karet. Hal ini disebabkan pekerjaan buruh penyadap karet dilakukan setiap hari. Pekerjaan buruh penyadap karet didominasi oleh kaum laki-laki, dan sebagian pekerja perempuan.

Salah satu *afdeling* di perkebunan PT. Glenmore yang tidak hanya memperpejakan kaum laki-laki tetapi juga kaum perempuan adalah di *afdeling* Kalitakir yang berada di Dusun Darungan Desa Tegalharjo, Kecamatan Glenmore. Sebagaimana yang diketahui bahwa stigma yang melekat terhadap kaum perempuan yaitu dianggap sebagai makhluk lemah yang diwajibkan bekerja dilingkungan domestik, sesuai dengan kodratnya sebagai perempuan hanya bertugas mengurus rumah tangga. Tetapi kenyataannya fenomena yang ada di Afdeling Kalitakir menunjukkan bahwa perempuan juga bekerja untuk keluarganya dan membantu penghasilan perekonomian dalam rumah tangganya, sedangkan bagi para perempuan yang berstatus janda maka mereka akan menjadi tulang punggung keluarga demi memenuhi kebutuhannya. Kondisi ini semakin

memprihatinkan dengan pekerjaan yang mereka lakukan yaitu dengan mereka memilih pekerjaan sebagai seorang buruh penyadap karet. Meskipun pekerjaan sebagai buruh penyadap karet merupakan pekerjaan yang sangat beresiko bagi kaum perempuan tetapi mereka tidak begitu memikirkan karena hanya dengan bekerja sebagai buruh penyadap karet yang mampu mereka lakukan.

Jam kerja sebagai buruh penyadap karet sangatlah beresiko karena pengambilan getah karet harus dilakukan dini hari mulai pukul 02.30 sampai 05.00 WIB dengan jumlah 400 pohon setiap harinya yang harus disadap. Sambil menunggu getah terkumpul semua mereka pulang kerumah terlebih dahulu untuk melakukan pekerjaan rumah tangga, setelah melakukan pekerjaan rumah kemudian jam 07.00 sampai 09.00 WIB buruh kembali ke kebun untuk mengambil getah karet yang sudah terkumpul semua lalu di timbang ke mandor-mandor yang bertugas. Mandor menunggu di pos yang disediakan yang ada di tengah-tengah kebun. Alasan mereka bekerja mulai dini hari karena pengambilan getah karet tidak bisa dilakukan ketika matahari keluar sehingga mau tidak mau pekerjaan sebagai buruh penyadap harus dilakukan sebelum matahari muncul demi mendapatkan getah karet yang lebih banyak. Belum lagi apabila malam hari atau sore cuaca hujan maka karet tidak bisa di sadap karena getah yang keluar akan tercampur dengan air sehingga getah tidak alami.

Sosial ekonomi kehidupan buruh penyadap karet dikatakan hampir mencukupi kalau hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari terutama kebutuhan makan mereka tidak merasakan kekurangan. Kondisi tempat tinggal mereka cukup memadai bahkan pihak kebun memberi ijin kepada mereka yang tinggal di kebun untuk menempati rumah dinas bahkan pihak kebun juga memberi ijin bagi mereka untuk merenovasi rumah yang mereka tempati layaknya rumah-rumah yang ada di desa dan mereka para buruh tidak lagi harus memikirkan masalah pajak tanah karena pajak tanah sudah ditanggung oleh pihak kebun. Meskipun mereka tidak bekerja sebagai buruh penyadap tetapi mereka juga bekerja sebagai buruh selain penyadap misal, sebagai buruh di kebun coklat, atau pekerjaan kebun lainnya. Sebagian dari mereka meskipun sudah menjadi buruh tetap penyadap karet di perkebunan PT Glenmore mereka masih ada yang



mencari pakis sebagai kerja sampingan dan itung-itung untuk menambah penghasilan sehari-hari. Jadi untuk menambah penghasilan mereka mencari pakis untuk dijual kepasar meskipun terkadang hasilnya tidak seberapa tetapi setidaknya bisa menambah penghasil ekonomi selain pengasilan dari suami.

Sebagian suami dari buruh penyadap karet bekerja sebagai buruh bangunan yang hanya berpendapatan upah seharinya 75.000-100.000/hari sehingga sangatlah kurang untuk kebutuhan sehari-hari dan belum lagi kebutuhan anak sekolah yang semakin meningkat. Sistem pembayaran pada buruh penyadap karet dilakukan setiap 15 hari sekali sehingga mereka menerima upah dua kali dalam satu bulan dengan jumlah upah perharinya hanya Rp38,200 setidaknya bisa membantu perekonomian keluarga. Selain itu mereka sangat menikmati sebagai buruh penyadap karet meskipun pekerjaan yang mereka lakukan sangat beresiko tinggi, karena mereka hanya mampu bekerja sebagai buruh penyadap karet yang dimana pekerjaan tersebut tidak memerlukan keahlian yang lebih dan selain itu tidak memerlukan pendidikan yang tinggi, karena rata-rata buruh yang bekerja sebagai penyadap karet hanya berpendidikan sampai SMP saja. Tugas istri hanya melayani suami dirumah dan sebagai ibu rumah tangga yang seutuhnya, namun dengan melihat keterbatasan penghasilan dari suami yang sangat kurang, dari situlah mendorong istri untuk ikut membantu meningkatkan penghasilan keluarga dengan bekerja sebagai buruh penyadap karet meskipun pekerjaan nyadap karet memiliki resiko yang sangat tinggi bagi kaum perempuan karena harus bekerja pada saat dini hari yang dimulai dari pukul 02.30 WIB sampai jam 05.00 WIB dan itu pun hanya sebatas menyadap dengan menunggu jumlah getah karet terkumpul buruh pulang terlebih dahulu untuk melakukan pekerjaan rumah tangga pada umumnya, kemudian jam 07.00-09.00 WIB buruh kembali lagi ke kebun untuk mengambil getah karet yang sudah terkumpul kemudian di timbang ke mandor yang jaga, setelah selesai menimbang buruh membersihkan tempat atau wadah getah karet dengan menggunakan air cuka atau abu kemudian di bilas dengan air bersih.

Motivasi bagi perempuan untuk bekerja sebagai buruh perkebunan di PT Glenmore antara buruh satu dengan yang lain berbeda-beda, ada yang di dorong oleh faktor ekonomi misalnya bekerja untuk menambah pendapatan keluarga atau didorong oleh pihak keluarga, atau sekedar menghabiskan waktu senggang. Selain itu, keperluan akan peningkatan ekonomi rumah tangga merupakan salah satu alasan utama mereka sebagai ibu rumah tangga untuk membantu mencari penghasilan tambahan dengan mereka bekerja semampunya sebagai seorang perempuan. Karena kodrat seorang perempuan bukan untuk mencari nafkah tetapi sebagai ibu rumah tangga. Tingkat keprofesional para buruh perempuan dalam bekerja juga sangat tinggi, hal ini ditunjukkan kedatangan yang tepat waktu dan pekerjaan dapat terselesaikan dengan baik.

Motivasi para buruh perempuan untuk bekerja diperkebunan PT Glenmore merupakan hal menarik karena sudah diketahui bahwa pekerjaan menyadap karet merupakan pekerjaan laki-laki, namun berbeda dengan di perkebunan PT Glenmore *Afdeling* Kalitakir terdapat kaum perempuan yang bekerja sebagai penyadap karet meskipun pekerjaan itu sangat beresiko tinggi bagi mereka misal dengan adanya pelecehan seksual antara buruh perempuan dengan mandor, dan masalah keselamatan juga sangat memprihatinkan karena selama mereka menyadap tengah malam hanya membawa lampu kecil atau senter kepala sehingga kadang tidak tahu kalau ada binatang buas dikebun, tetapi itu semua tidak mengurangi rasa semangat mereka untuk tetap bekerja sebagai buruh meskipun nyawa taruhannya demi membantu keluarga perempuan rela kerja malam-malam. Berdasarkan fenomena di atas, maka penelitian ini berjudul "*Motivasi Perempuan Buruh Penyadap Karet Dalam Peningkatan Kondisi Ekonomi Keluarga*".

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut menunjukkan bahwa adanya peran buruh penyadap karet di perkebunan PT Glenmore dan salah satunya yaitu perempuan. Pendapat Gani dalam Soekanto (1990: 268) bahwa wanita bisa

berbuat apa saja seperti yang dilakukan laki-laki tetapi harus disesuaikan dengan kodrat, harkat dan martabat wanita, dengan demikian dapat dirumuskan pokok permasalahan yang menjadi fokus perhatian dalam penelitian ini yaitu, tentang “Bagaimana motivasi buruh perempuan penyadap karet dalam peningkatan kondisi ekonomi keluarga”

### **1.3 Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian menjadi kunci penting dalam sebuah karya ilmiah sekaligus menjadi kunci utama untuk mencapai keberhasilan dalam melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis objek penelitian. Berdasarkan latar belakang diatas maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui motivasi buruh perempuan penyadap karet dalam peningkatan kondisi ekonomi keluarga di perkebunan PT Glenmore Dusun Darungan, desa Tegalarjo, kecamatan Glenmore, kabupaten Banyuwangi.

### **1.4 Manfaat penelitian**

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi buruh perempuan dalam motivasi buruh perempuan dalam peningkatan kondisi ekonomi keluarga.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi yang berkepentingan terkait dengan motivasi perempuan buruh penyadap karet dalam peningkatan kondisi ekonomi keluarga.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka merupakan bagian yang sangat penting dari sebuah hasil penelitian karena pada bab ini digunakan pemikiran atau teori-teori yang melandasi dilakukannya penelitian. Tinjauan pustaka bertujuan untuk mengembangkan pemahaman dan wawasan yang menyeluruh tentang penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti. Irawan (2006:38) mengatakan bahwa kerangka teoritis adalah penjelasan ilmiah tentang konsep-konsep kunci yang akan digunakan dalam penelitian, termasuk kemungkinan berbagai keterkaitan antara satu konsep dengan konsep yang lain. Tinjauan pustaka memiliki beberapa tujuan utama yakni mengkonfirmasi kepada pembaca hasil-hasil penelitian lain yang berkaitan erat dengan penelitian yang dilakukan saat itu, menghubungkan penelitian dengan literatur-literatur yang ada dan mengisi celah-celah dalam penelitian sebelumnya.

Berangkat dari logika berfikir penelitian, maka dalam kerangka teoritik peneliti melihat adanya motivasi buruh perempuan. Motivasi Buruh perempuan adalah motivasi perempuan dalam bekerja tidaklah sama antara satu dengan yang lain, ada yang di dorong oleh faktor ekonomi misalnya bekerja guna menambah pendapatan keluarga atau didorong oleh pengetahuan dan ketrampilan yang telah diperoleh, atau sekedar menghabiskan waktu senggang. Selain itu, keperluan akan peningkatan ekonomi rumah tangga merupakan salah satu alasan utama mereka sebagai ibu rumah tangga untuk membantu mencari penghasilan tambahan dengan mereka bekerja semampunya sebagai seorang perempuan.

William J. Goode (1983:155-156) dalam (Septianawati, 2010) menyebutkan bahwa perempuan bekerja terutama disebabkan kemiskinan. Hal ini berarti tujuan perempuan bekerja untuk memenuhi kebutuhan dirinya maupun keluarga guna meningkatkan kesejahteraan. Kesejahteraan sendiri tidak dapat dilepaskan dari apa yang telah dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial Pasal 1 ayat 1:

“Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melakukan fungsi sosialnya”

Pengertian kesejahteraan di atas berarti manusia tidak bisa dikatakan sejahtera apabila kebutuhan dalam kehidupan sehari-harinya belum bisa terpenuhi. Salah satu bidang kesejahteraan sosial adalah bidang ekonomi. Peranan bidang ekonomi itu salah satunya adalah menjamin kecukupan kebutuhan manusia untuk mencapai suatu kondisi kesejahteraan sosial.

Berdasarkan pemaparan-pemaparan di atas, peneliti membutuhkan beberapa konsep dan teori sebagai alat untuk menganalisis fakta-fakta sosial yang menjadi kajian dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan agar landasan teori yang digunakan mampu menjelaskan dan memaknai fenomena sosial. Di bawah ini adalah teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini.

## 2.1 Motivasi

Istilah motivasi sering digunakan secara bergantian dengan istilah kebutuhan (*need*), keinginan (*want*), dorongan (*drive*), dan bergerak hati (*impuls*). Menurut Handoko (1992:19) bahwa “lingkaran motivasi (*motivational cycle*) terdiri dari kebutuhan, tingkah laku dan tujuan”. karena dilatarbelakangi adanya motif, tingkah laku tersebut disebut tingkah laku bermotivasi. Tingkahlaku bermotivasi itu sendiri dapat dirumuskan sebagai tingkah laku yang dilatarbelakangi oleh adanya kebutuhan diarahkan pada pencapaian suatu tujuan agar suatu kebutuhan terpenuhi dan suatu kehendak terpuaskan.

Menurut Shaleh dan Wahab (2004:139140) membagi motivasi menjadi dua, yaitu:

- 1) Motivasi intrinsik, ialah motivasi yang berasal dari diri seseorang itu sendiri tanpa dirangsang dari luar. Misalnya: orang yang gemar membaca tidak usah ada yang mendorong, ia akan mencari sendiri buku-bukunya untuk dibaca. Motivasi intrinsik juga diartikan sebagai motivasi yang pendorongnya ada kaitan langsung dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam tujuan pekerjaan sendiri, misalnya seorang mahasiswa tekun mempelajari mata kuliah psikologi karena ia ingin sekali menguasai mata kuliah itu.



- 2) Motivasi ekstrinsik, ialah motivasi yang datang karna adanya perangsang dari luar, seperti: seorang belajar karena akan ujian. Motivasi ekstrinsik ini juga dapat diartikan sebagai motivasi yang pendorongnya tidak ada hubungannya dengan nilai yang terkandung dalam tujuan pekerjaannya. Seperti seorang mahasiswa mau mengerjakan tugas karena takut dengan dosen.

## 1.2 Perkebunan

Menurut Sartono Kartodirjo dan Djoko Suryo (1991: 4), Perkebunan merupakan bagian dari sistem perekonomian pertanian komersial dan kapitalistik, diwujudkan dalam bentuk usaha pertanian dalam skala besar dan kompleks, bersifat padat modal, penggunaan areal pertanahan luas, organisasi tenaga kerja besar, pembagian kerja secara rinci, penggunaan tenaga kerja upahan, struktur hubungan kerja yang rapi dan penggunaan teknologi modern, spesialisasi, sistem administrasi dan birokrasi, serta penanaman tanaman komersial yang ditujukan untuk komoditi ekspor di pasaran dunia.

Sejarah perkebunan tidak dapat dipisahkan dari sejarah perkembangan kolonialisme dan kapitalisme. Perkebunan pada awal perkembangannya hadir sebagai sistem perkembangan baru yang semula belum dikenal, yaitu sistem perekonomian pertanian komersial yang bercorak kolonial. Sistem perkebunan yang dibawa oleh pemerintah kolonial atau yang didirikan oleh korporasi kapitalis asing pada dasarnya adalah sistem perkebunan Eropa. Perkebunan sebagai sistem perekonomian pertanian baru telah memperkenalkan berbagai pembaharuan dalam sistem perekonomian pertanian yang membawa dampak perubahan penting terhadap kehidupan masyarakat tanah jajahan.

Sistem perkebunan di Indonesia diperkenalkan lewat kolonialisme Barat, dalam hal ini kolonialisme Belanda. Sejarah perkembangan perkebunan sebagai ekonomi yang menonjol sangat ditentukan oleh politik kolonial yang dijalankan pemerintah Belanda selaku negeri induk. Sistem perkebunan mempunyai dua sisi, di satu pihak, bagaimana perkebunan itu mengelola manajemen perkebunan agar memperoleh keuntungan sebesar-besarnya. Di sisi lain, dominasi perkebunan itu mendesak perekonomian tradisional yang merupakan soko guru kehidupan petani.



Efisiensi manajemen merupakan kunci keberhasilan perkebunan, oleh karena itu sistem perkebunan menyangkut perluasan areal, produksi dan ekspor (Suhartono, 1995: 61).

Berdasarkan tanaman yang diusahakan (ditanam), perkebunan dapat dibedakan menjadi:

1. Perkebunan tebu
2. Perkebunan kopi.
3. Perkebunan teh.
4. Perkebunan coklat.
5. Perkebunan rempah-rempah, seperti: perkebunan pala, perkebunan lada, dan lain-lain.
6. Perkebunan karet.
7. Perkebunan kelapa sawit.
8. Perkebunan kina.
9. Perkebunan tembakau, dan.
10. Perkebunan kapas (Sartono Kartodirjo dan Djoko Suryo, 1991: 135)

Haryono Semangun (1989:2) mengklasifikasikan jenis perkebunan berdasarkan pengelolaannya, terdiri atas 3 bagian yaitu :

- 1) Perkebunan Negara, Yaitu perkebunan yang diselenggarakan atau dikelola secara komersial oleh negara.
- 2) Perkebunan Swasta, Yaitu perkebunan yang diselenggarakan atau dikelola secara komersial oleh pihak swasta nasional atau asing.
- 3) Perkebunan Rakyat, Yaitu usaha tanaman perkebunan yang diselenggarakan atau dikelola secara komersial oleh perusahaan perseorangan yang tidak berakte notaris/ tidak berbadan hukum.

### **1.3 Masyarakat Perkebunan**

Ada aspek yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat perkebunan yaitu tanah. Tanah ditanami berbagai tumbuhan menjadi sektor pertanian dan perkebunan sebagai penghasil sumber daya alam. Potensi alam dapat berkembang dan menghasilkan perkebunan dengan cara membudidayakan sektor perkebunan

seperti perkebunan karet. Sektor perkebunan adalah usaha pertanian yang memanfaatkan Sumber Daya Alam untuk menghasilkan komoditas perdagangan berbasis pertanian skala kecil maupun skala besar, terdiri dari 2 aspek yaitu besar :

1. Aspek skala kecil : berkaitan dengan pengalokasian perkebunan yang dijadikan sebagai ajang pembudidayaan, perkebunan hanya sebagai kerja sampingan untuk mempunyai penghasilan sebagai tambahan, tidak mengharapkan untung besar, menggunakan tenaga kerja secara kekeluargaan, kualitas perkebunan cenderung rendah.
2. Perkebunan berskala besar, ciri-ciri: perkebunan itu berbentuk usaha pertanian yang berskala besar dan kompleks (memiliki keanekaragaman yang dibudidayakan ). Keseluruhan elemen-elemen yang ada di perkebunan meliputi konselasi yang bertahap artinya tidak hanya bertumpu pada tanaman pangan tetapi juga tanaman komoditi (tambahan) yang dapat menunjang keberadaan pertanian pangan. Memiliki areal lahan yang cukup luas ,bersifat pada modal seperti : memerlukan Sumber Daya Manusia/ tenaga kerja, dengan jumlah yang cukup banyak ,untuk mengelola Sumer Daya alam, sarana dan prasarana (teknologi) terlebih dahulu sudah dipersiapkan.Menggunakan tenaga kerja yang besar dengan pembagian kerja yang rinci sesuai struktur dan sistem kerja yang rapi.

Masyarakat dalam penelitian ini merupakan masyarakat yang berada di perkebunan skala besar memerlukan kuantitas tenaga kerja dari masyarakat untuk mengerjakannya. Ekspansi perkebunan besar tidak hanya menyangkut perusahaan yang bersifat multinasional, melainkan juga penduduknya multi etnik yang berasal dari Indonesia. Di kawasan perkebunan terdapat stratifikasi sosial pada masyarakat perkebunan, masyarakat bekerja sesuai potensi dan kemampuan fisik yang mereka miliki sebagai buruh/pekerja di perkebunan.

Stratifikasi sosial pada masyarakat perkebunan besar :

1. Manager/ administrasi: staf paling tinggi
2. Staf pelaksanaan/ kranian : keuangan, bibit
3. Pegawai tetap seperti : mandor : mandor besar, mandor 1 dan 2

4. Buruh: buruh tetap, buruh harian lepas, buruh musiman.

Individu yang berada di s truktur organisasi perkebunan tidak terlepas dari putra masyarakat perkebunan desa setempat yang diberi kepercayaan untuk melaksanakan pekerjaan. Kedudukan seseorang dalam pekerjaan berada di level atas dan menengah tidak terlepas dari faktor pendidikan dan faktor jaringan sosial. Semakin tinggi pendidikan seseorang dan memiliki potensi dalam bekerja maka akan dengan mudah seseorang mengalami mobilitas sosial secara vertika dalam pekerjaan menjadi meningkat status pekerjaannya. Begitu juga sebaliknya rendah pendidikan seseorang dan minimnya kemampuan dalam bekerja maka seseorang akan lambat untuk dapat meningkatkan status pekerjaannya. Masyarakat perkebunan juga tidak terlepas dari sifat kelas sosial dalam meningkatkan status pekerjaan. Individu yang memiliki jaringan sosial dengan individu yang berada di level atas maka dengan mudah individu level bawah untuk menaikan pekerjaan.

Masyarakat yang berada dalam stratifikasi ini harus mampu bekerja sesuai dengan kedudukan kerja yang mereka miliki. Setiap perkebunan memperkuat sebuah struktur institusional,waktu bekerja telah ditentukan, hari bekerja dan pendapatan pokok sudah ditentukan dan disesuaikan. Pihak perkebunan akan memberikan berbagai fasilitas yang menjadi hak buruh/pekerja sesuai dengan level kerja di perkebunan. Bahkan tidak hanya fasilitas buruh saja yang disediakan, sarana dan prasarana telah di sediakan pihak perkebunan untuk anak buruh seperti sekolah, kesehatan, dan transportasi untuk menjemput dan mengantar anak sekolah. Karena lokasi kawasan perkebunan jauh dari pusat keramaian/pendidikan serta memerlukan waktu yang cukup lama untuk menempuh jarak ke sekolah.

Aspek kehidupan sosial masyarakat perkebunan relatif sama. Sebab masyarakat perkebunan bersifat homogen dalam suatu lingkungan sesuai dengan level pekerjaannya dan lingkungannya. Manager perkebunan pada posisi level atas lingkungannya berada di lingkungan emplasment yang memiliki fasilitas lebih mewah, hak dan wewenang memiliki kuasa dari karyawan biasa. Dalam stratifikasi sosial di perkebunan pekerja yang berada di level pegawai, mandor, buruh dan lainnya juga masing-masing memiliki berbagai perbedaan fasilitas,

tetapi masyarakat ini masih dalam satu lingkup tidak ada perbedaan dengan demikian dengan mudah bersosial satu dengan yang lain tanpa ada batasan. Pihak perkebunan sering melakukan perekrutan tenaga kerja kepada semua orang. Kenyataannya sebagian besar anak buruh desa setempat yang di rekrut menjadi pekerja di perkebunan. Hal ini menjadi budaya lokal turun temurun orang tua dan anak akan bekerja di perkebunan dengan kemampuan yang mereka miliki dan mereka kembangkan dalam bekerja supaya dapat mobilitas sosial secara vertikal pada kerjaan.

#### **1.4 Konsep Buruh Perempuan**

##### **2.4.1. Pengertian Buruh**

Buruh merupakan manusia yang menggunakan tenaga dan kemampuannya untuk mendapatkan balasan berupa pendapat. Menurut Toha dan pramono (1991:3) buruh adalah seorang yang bekerja pada orang lain dengan menerima upah sekaligus mengesampingkan persoalan antara pekerjaan bebas dan pekerjaan yang dilakukan dibawah pimpinan orang lain, serta mengesampingkan persoalan antara pekerja dan pekerja. Lebih jelasnya menurut Undang-Undang no 13 tahun 2003, menjelaskan bahwa buruh merupakan orang yang kerja pada orang lain baik itu perseorangan atau lembaga untuk menghasilkan suatu pendapatan ataupun upah. buruh dibedakan menjadi 4 macam:

1. Buruh halus

Buruh halus merupakan buruh atau pekerja yang bekerjanya pada tempat yang tidak tetap tetapi pekerjaannya sama dan tidak berat.

2. Buruh kasar

Pekerja yang bekerja pada tempat yang tidak tetap hanya bekerja pada orang yang membutuhkan tenaganya. jenis pekerjaannya bergantung pada orang yang memperkerjakannya(juragan),pekerjaannya yang menggunakan fisik yang berat.

3. Buruh atasan

Buruh yang bekerja berdasarkan kesempatan antara kedua belah pihak antara majikan dan buruh yang telah disepakati. Buruh atasan ini biasanya

adalah orang yang menjadi tangan kanan dari juragan yang memiliki atau memegang buruh lain yang menjadi anggotanya yang disebut mandor.

#### 4. Buruh bawahan

Pekerja yang bekerja dengan standar penghasilan yang ditentukan oleh majikannya

Dalam melakukan pekerjaan, pengupahan yang diterima oleh buruh sesuai dengan sistem upah yang disepakati sebelumnya oleh majikan dan pekerja. Selain itu upah kerja dalam suatu perusahaan disesuaikan atas golongan pekerjaannya seperti buruh borongan, buruh harian dan pekerja atau karyawan bulanan (Toha dan Pramono 1991:8) Dibawa ini penjelasan terkait golongan buruh tersebut:

- a) Buruh borongan, yaitu buruh yang belum mempunyai banyak pengalaman kerja rata-rata berpendapat rendah. Besarnya upah yang diterima didasarkan pada kuantitas dari hasil pekerjaan yang didapat. Buruh borongan ini dibedakan menjadi 2 yaitu buruh borongan tetap dan lepas. Buruh borongan tetap adalah mereka yang bekerja pada suatu lembaga dengan status tetap sedangkan buruh borongan lepas ialah orang yang bekerja hanya sesaat saja saat ada pekerjaan.
- b) Buruh harian, yaitu buruh yang berasal dari buruh borongan tetap yang pekerjaannya sudah memadai. Besarnya upah yang diterima berdasarkan jumlah kerja yang bervariasi yang disesuaikan dengan bidang-bidang pekerjaannya.
- c) Pekerja atau karyawan bulanan, yaitu pegawai tetap dalam suatu perusahaan dengan persyaratan-persyaratan tertentu: seperti tingkat pendidikan, pengalaman kerja dan loyalitas terhadap pekerjaan. Besarnya upah yang diterima tidak ditentukan baik jumlah pekerjaan yang diselesaikannya tetapi gaji yang diterima setiap bulannya.

Dalam konteks buruh kondisi perkebunan, pendapatan yang masyarakat peroleh belum mampu untuk memenuhi kebutuhannya. Selain itu keadaan kebun atau perusahaan yang dalam tahap pergantian komoditas tanaman mempengaruhi masyarakat karena berkurangnya pekerjaan yang dikerjakan disisi lain kebutuhan dasar dan biaya anak sekolah tidak bisa dihentikan.



#### 2.4.2 Buruh Perempuan

Istilah buruh sudah sangat populer dalam perburuhan/ketenagakerjaan, selain istilah ini sudah dipergunakan sejak lama bahkan mulai zaman penjajahan Belanda juga karena peraturan perundang-undangan yang lama (sebelum Undang-Undang nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan) menggunakan istilah buruh.

Undang-undang Nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan pasal 1 angka 3 memberikan pengertian pekerjaan/ buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk apapun. pengertian ini agak umum namun maknanya lebih luas karena dapat mencakup semua orang yang bekerja pada siapa saja baik perorangan, persekutuan, badan hukum atau badan lainnya dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk apapun.

Perempuan yang bekerja diruang publik, karena masyarakat masih menempatkan perempuan sebagai pihak yang bertanggung jawab atas urusan rumah tangga, maka ia harus menanggung beban kerja ganda, yakni tetap mengurus rumah tangga, dan masih harus bersaing dengan laki-laki diwilayah publik dengan sistem yang masih menguntungkan laki-laki. Sementara itu kehidupan perempuan yang tinggal di wilayah perkebunan juga tidak lepas dari permasalahan yang muncul akibat ketimpangan relasi gender. Para tenaga kerja perkebunan, termasuk perempuan di perkebunan, sangat tergantung kepada perkebunan, maka secara tidak langsung, kelangsungan hidup mereka sangat dipengaruhi oleh produktivitas di perkebunan, begitu juga sebaliknya. Perkebunan juga sangat membutuhkan buruh yang murah untuk menjalankan produksinya. Peran ganda buruh perempuan perkebunan, baik sebagai buruh dan ibu rumah tangga memberikan kontribusi yang cukup besar dalam kehidupan sosial ekonominya.

Bagi perempuan yang sudah bekerja akan dihadapkan dengan dua tuntutan peran, yaitu sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pencari nafkah. Kedua peran yang harus dimainkan oleh buruh perempuan membawa konsekuensi kewajiban dan tanggung jawab yang harus dilakukan secara bersama dan keduanya menuntut untuk dapat dilakukan secara optimal. Hal ini akan membawa dampak yang cukup



dilematis pada buruh perempuan untuk dapat memfungsikan perannya sebagai ibu rumah tangga dan pekerja, sehingga akan menimbulkan konflik yang cukup pelik dalam diri buruh perempuan untuk dapat mengoptimalisasikan perannya tersebut (Ella, 2003:286).

Mazdalifah (2007), menyatakan pilihan perempuan sebagai buruh disebabkan karena dua alasan, antara lain: Pertama, penghasilan suami yang umumnya juga bekerja sebagai karyawan perkebunan tidak mencukupi. Kondisi ini kemudian menyebabkan istri harus bekerja guna memenuhi ekonomi keluarga. Kedua, pekerjaan tersebut relatif mudah dan dapat dilakukan siapa saja. Pekerjaan sebagai buruh tidak membutuhkan pengetahuan dan ketrampilan tinggi, atau dapat dikatakan hanya membutuhkan tenaga.

Perempuan di wilayah perkebunan mendapatkan beban kerja lebih dari laki-laki. Hasil penelitian sukses pada tahun 1999 (dikutip Mazdalifah, 2007), pada buruh penyadap karet hampir sama dengan buruh pemetik kopi yang dilakukan pada pagihari bahkan keadaan masih gelap mereka sudah berangkat ke kebun. Para perempuan bangun pagi, melakukan sholat subuh, menyiapkan makan pagi minum dan bekal untuk dibawa keperkebunan, kemudian menyapu halaman. Pada saat suling kebun berbunyi pukul 06.00, para buruh harus berkumpul di halaman kantor perkebunan untuk menerima pengarahan kerja. Sebagian buruh pulang tengah hari, setelah istirahat sebentar, para buruh perempuan melakukan pekerjaan rumah tangga seperti, memasak, mencuci pakaian, dan mencuci peralatan rumah tangga.

Sementara itu, perempuan perkebunan juga dihadapkan pada permasalahan yang berhubungan dengan kesehatan dan keselamatan di tempat kerja. Hasil penelitian Emy Erawaty (1995) menemukan bahwa buruh perempuan di perkebunan menghadapi gangguan kesehatan karena aktifitas monoton dalam bekerja. Perempuan yang hidup di wilayah perkebunan seringkali dihadapkan pada situasi gender yang timpang dimana mereka dianggap sebelah mata dan sedikit mendapat kesempatan untuk terlibat dalam persoalan penting semisal manajemen kebun. Adapun ketimpangan gender tersebut antara lain:

1. Perempuan harus menjalani peran ganda yaitu sebagai pencari nafkah dan pengurus rumah tangga.
2. Mengalami tindakan kekerasan baik fisik maupun non fisik (kekerasan verbal, perilaku perendahan status perempuan, perilaku perselingkuhan atau poligami).
3. Posisi tawar yang lemah dalam rantai suplai.
4. Tidak memiliki hak atas kuasa tanah, dan pengelolaan keuangan.
5. Larangan terlibat berorganisasi dan bekerja keluar wilayah perkebunan.
6. Keharusan atau budaya menikah dini yang beresiko terhadap kesehatan reproduksi.
7. Minimnya akses pendidikan untuk perempuan dibanding laki-laki.
8. Adanya perbedaan upah untuk pekerjaan yang sama dan terbatasnya kesempatan untuk pekerjaan tertentu meski perempuan mampu melakukannya. (BWI, 2012).

## 2.5 Konsep Kebutuhan

Secara umum manusia memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi dalam hidupnya. Dimana kebutuhan manusia terdiri dari kebutuhan pokok (sandang pangan) dan kebutuhan primer (kesehatan, pendidikan, hiburan dan adat istiadat) dan kebutuhan tersier. Menurut Sumardi (1985:2) menyatakan kebutuhan manusia dapat merupakan hal yang subjektif, manusia sebagai makhluk sosial, sebagai subjek adalah yang mempunyai kebutuhan yang sama, akan tetapi manusia adalah unik dan berbeda satu sama lain.

Kebutuhan merupakan sebuah hal yang harus dipenuhi oleh setiap manusia yang ada di masyarakat. Menurut Nugroho (2010:6-8), kebutuhan pokok adalah “kondisi sosial-ekonomi yaitu mendapatkan jaminan akan kebutuhan-kebutuhan pokok untuk dapat hidup secara layak dan sepatutnya berdasarkan pengamatan kekayaan kondisi-kondisi tertentu dalam masyarakat. Kebutuhan pokok adalah kebutuhan utama yang harus dipenuhi sehingga menjamin manusia dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya secara wajar. Kebutuhan pokok muntlak dipenuhi oleh manusia, karena dengan terpenuhinya kebutuhan pokok

maka akan mempermudah dan memperlancar kebutuhan yang lain, seperti kebutuhan sekunder dan kebutuhan tersier.

Dilihat dari tingkat kebutuhan hidup manusia, Maslow (dalam Nurdin 1990:19) membagi lima tingkatan kebutuhan manusia sebagai berikut:

1. Kebutuhan fisiologis (*Physiological Needs*)

Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan yang sangat dasar dan paling mendesak karena berkaitan langsung dengan pemeliharaan biologis dan kelangsungan hidup kebutuhan fisiologis diantaranya ialah, makan minum, menghidup udara istirahat dan sebagainya.

2. Kebutuhan keselamatan dan rasa aman (*Safety and Security Needs*)

Kebutuhan keselamatan dan rasa aman merupakan kebutuhan yang mendorong individu untuk memperoleh ketentraman, perlindungan, kebebasan, stabilitas kepastian dan keteraturan dalam lingkungannya.

3. Kebutuhan akan rasa kasih sayang dan memiliki (*Love and Belongines Needs*)

Ketika seseorang merasa bahwa kedua kebutuhan diatas terpenuhi maka akan timbul kebutuhan akan rasa kasih sayang dan rasa memiliki. Hal ini dapat terlihat dalam usaha mencari dan mendapatkan teman, kekasih, anak, atau bahkan keinginan untuk menjadi bagian suatu komunitas tertentu seperti, sepak bola, klub peminatan dan seterusnya.

4. Kebutuhan akan harga diri (*Self Esteem Needs*)

Semua orang dalam masyarakat yang berada kondisi normal mempunyai keinginan untuk menghormati dan menghargai diri sendiri, dan juga ingin dihormati oleh orang lain. Harga diri adalah sebagai penilaian pribadi terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisa seberapa jauh perilaku seseorang memenuhi inspirasi, cita-cita atau nilai yang ingin dicapai

5. Kebutuhan aktualisasi diri (*Self Actualization Needs*)

Aktualisasi diri merupakan kebutuhan sebagai hasrat individu untuk menjadi orang sesuai keinginan dan potensi yang dimilikinya. kebutuhan ini muncul setelah empat kebutuhan yang lain yang mendasarinya

terpuaskan. Kebutuhan harga diri dapat terbagi menjadi 2 kategori yaitu, pertama adalah kebutuhan terhadap kekuasaan, berpertasi, pemenuhan diri, kekuatan dan kemampuan untuk memberi keyakinan, dan kehidupan serta kebebasan. Kedua, adalah kebutuhan terhadap nama baik (*reputation*) atau prestise status, keberhasilan, pengakuan, perhatian dan penghargaan.

Sedangkan batasan kebutuhan dasar manusia menurut Sumardi dan Evers (1985:2) adalah : “ Kebutuhan-kebutuhan yang sangat penting guna kelangsunagn hidup dan kesejahteraan manusia terdiri dari kebutuhan konsumsi individu, yaitu kebutuhan panagn, sandan, dan perumaan serta kebutuhan sosial seperti, pendidikan dan kesehatan”. Untuk jelasnya dibawa ini pengertian kebutuhan dasar manusia tersebut.

#### 1. Kebutuhan pangan

Kebutuhan pangan merupakan kebutuhan mendasar bahwa manusia hidup membutuhkan makan guna kelangsungan hidup manusia seperti yang kemukakn oleh pitomo dalam sumardi dan Evers (1985:30) Bahwa: “kebutuhan yang paling utama dalam kehidupan manusia adalah kebutuhan pangan”. Hal ini menunjukan bahwa kebutuhan pangan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi seseorang agar bertahan hidup secara layak dan dapat melakukan segala kegiatan dengan baik.

Kebutuhan pangan merupakan kebutuhan yang berkaitan dengan keadaan fisik dan jasmani manusia yang tidak dapat ditunda-tunda pemenuhannya. Apabila kebutuhan pangan tidak terpenuhi, maka seseorang akan menjadi kurang bertenaga atau lemah sehingga tidak dapat melakukan aktivitas yang memberi penghasilan. Pemenuhan kebutuhan pokok utamanya sangat tergantung dengan jumlah pendapatan rumahtangga.

Pemenuhan kebutuhan pangan merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan manusia khususnya tingkat kesejahteraan suatu keluarga, karena kebutuhan pangan merupakan salah satu kebutuhan yang paling penting bagi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia.

#### 2. Kebutuhan sandang



Sandang merupakan sesuatu yang melekat dan milik manusia, baik dilihat dari segi keindahan dan segi manusia sebagai makhluk yang berbudaya. Sehingga sifat manusia secara naluriah berkembang dalam rangka menyatukan diri dengan lingkungannya yaitu pakain. Pakain dapat meningkatkan keamanan selama berkegiatan, dengan memberikan penghalang antara kulit dan lingkungan. pada dasarnya pakain atau sandang tidak dapat dipisahkan dengan masalah keindahan semata, namun cukup berkaitan dengan faktor-faktor lainnya.

Sandang atau pakaian salah satu kebutuhan pokok setiap manusia. Disebabkan karena pakaian berfungsi sebagai pelindung tubuh manusia, sehingga pakaian merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dengan manusia. Pakaian digunakan untuk menutupi tubuh manusia agar terhindar dari udara dingin maupun dari terik matahari.

### 3. Kebutuhan Perumahan

Menurut Sumardi dan Evers (1985:32), memberikan pengertian tentang perumahan yaitu perumahan bukan hanya mengandung arti sebagai tempat tinggal melainkan satuan yang kompleks, melibatkan berbagai kegiatan sosial, ekonomi dan sebagainya. Suatu pemukiman dapat dilihat sebagai seperti suatu dunia tersendiri dimana para warga menentukan identitas mereka, merasa aman, merasa menjadi makhluk sosial dan tempat mereka menyalurkan nilai-nilai untuk berkembangbiak menyambungkan keturunannya”.

Rumah atau tempat tinggal bagi setiap orang merupakan salah satu kebutuhan dasar seperti halnya kebutuhan pangan dan sandang. Rumah merupakan tempat peristirahatan dan juga tempat berkumpulnya anggota keluarga setelah melakukan kegiatan sehari-hari. Rumah menjadi penting untuk manusia agar dapat melaksanakan aktivitas sehari-hari dengan keluarga.

### 4. Kebutuhan Pendidikan

Dalam kehidupan sudah tentu orang tua memberikan yang terbaik kepada anak-anaknya karena anak merupakan harapan orang tua. Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia karena pendidikan akan memperluas ilmu pengetahuan dan wawasan yang pada akhirnya meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan dapat mengubah pola pikir dan sikap seseorang sesuai



dengan kemajuan zaman. Pendidikan juga bertujuan mendidik manusia agar lebih kreatif dan berpandangan luas sehingga tidak terhalang kebudayaan untuk maju dengan demikian kebutuhan pendidikan sangat penting bagi anak-anak mereka. Adapun pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal, pendidikan ini terbentuk taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah, dan perguruan tinggi.

#### 5. Kebutuhan Kesehatan

Kebutuhan kesehatan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia karena kesehatan seseorang mempunyai pengaruh terhadap berbagai kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan. Seseorang dapat dikatakan sehat adalah seseorang yang memiliki jasmani, rohani, dan sosial yang seimbang. Sehat adalah suatu keadaan tubuh manusia yang sempurna baik fisik, mental, rohani, dan sosial yang sehat sejahtera bukan hanya terbatas dari penyakit dan cacat serta kelemahan, kesehatan merupakan kondisi mental dan psikologis yang bebas dari penyakit, cacat, dan kelemahan yaitu keadaan tubuh yang normal yang baik sehingga dapat melakukan aktifitas sehari-hari dalam memenuhi kebutuhan hidup.

#### 2.6 Konsep Kesejahteraan Sosial

Dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial dijelaskan sebagai berikut:

Kesejahteraan sosial merupakan wujud dari upaya terpenuhinya segala aspek kehidupan oleh individu atau kolektif profesional sehingga tercapai hidup yang layak dan mampu mengembangkan diri serta berfungsi secara sosial, dimana warga negara diberi perlindungan, pemberdayaan, dan jaminan sosial sebagai wujud tanggung jawab Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah. Kesejahteraan sosial dilaksanakan untuk mencapai tujuan yaitu meningkatkan taraf kesejahteraan hidup dan ketahanan sosial masyarakat, meningkatkan kemampuan dan kepedulian masyarakat serta tanggung jawab dunia usaha dalam melembaga dan berkelanjutan dalam wujud manajemen kualitas (adil, terpadu, terbuka, bermanfaat, bermitra, akuntabilitas, partisipasi profesionalitas dan berkelanjutan).

Menurut Suharto (2005:2) Kesejahteraan Sosial pada intinya mencakup tiga konsep yaitu:

1. kondisi kehidupan / keadaan sejahtera, yakni terpenuhi kebutuhan-kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial.
2. Institusi, area atau bidang kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan dan berbagai profesi kemanusiaan yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan dan pelayanan sosial.
3. Aktivitas, yakni suatu kegiatan-kegiatan / usaha yang terorganisir untuk mencapai kondisi kesejahteraan.

Kesejahteraan sosial juga didefinisikan sebagai orang / dominan utama tempat kiprahnya pekerjaan sosial. Pengertian kesejahteraan sosial juga memenuhi pada segenap aktivitas perorganisasian dan pendistribusian pelayanan sosial sebagai kelompok masyarakat, terutama yang kurang beruntung (Disadvantage groups) pengertian kesejahteraan sosial sebagai suatu aktivitas yang biasa disebut sebagai usaha kesejahteraan yang di Indonesia dikenal dengan nama pembangunan kesejahteraan sosial (PKS).

## **2.7 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu dapat memberikan landasan atau acuan sebagai kerangka berfikir untuk mengkaji masalah dari sebuah penelitian dan sebagai informasi pendukung dalam melakukan penelitian. Sehingga dalam sebuah penelitian, penting untuk meninjau kembali penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Kajian penelitian terdahulu juga dapat digunakan sebagai bahan perbandingan maupun sebagai bahan analisis penelitian yang akan dilakukan. Ketika penelitian terdahulu dijadikan sebagai bahan analisis, maka penelitian terdahulu di dialogkan dengan temuan-temuan yang ada dilapangan atau hasil dari penelitian yang sudah dilakukan. Adapun penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Kajian Penelitian Terdahulu

Sasaran Telaah	Penelitian yang ditelaah		
	1	2	3
<b>Judul Penelitian</b>	Motivasi Buruh Perempuan Bekerja Di PT Kharisma Riau Sentosa Prima Di Desa Talang Suka Maju Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu	Motivasi Lansia bekerja di Perkebunan Kakao Untuk Memenuhi Kebutuhan Hidupnya (Studi Deskripsi Di Perkebunan Kalikempit Desa Tulungrejo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi)	Motivasi Anak Bekerja Di Perkebunan Karet (Studi Terhadap Pekerja anak di Desa Mangaran yang Bekerja di Perkebunan Karet Kecamatan Ajung Kabupaten Jember
<b>Penulis</b>	Susi Susanti (Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas riau.	Adetya Setyawan (Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember)	Widya Kristanti (Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember)
<b>Tahun</b>	2015	2014	2013
<b>Kesimpulan Skripsi</b>	a. Adapun Motivasi Yang Menyebabkan	a. Mereka bekerja sebagai	a. Hal yang memotivasi buruh anak

	<p>Perempuan Yang Berminat Bekerja Sebagai Buruh Adalah Karena Adanya Keinginan Untuk Memiliki Penghasilan Sendiri, Adanya Keinginan Untuk Mandiri Dan Keinginan Untuk Mengisi Waktu Luang.</p> <p>b. Adapun Faktor-Faktor Yang Mendorong Perempuan Bekerja Adalah Karena Alasan Faktor Ekonomi, Faktor Peluang Kerja Atau Kesempatan, Faktor Lingkungan,</p>	<p>buruh perkebunan karena dituntut untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dengan keterbatasan finansial kondisi fisik yang lemah mereka tetap harus bekerja agar kebutuhan mereka bisa terpenuhi.</p>	<p>bekerja diperkebunan karet terdiri dari berapa faktor internal. seorang anak pada umumnya memiliki suatu cita-cita dalam hidupnya, seperti layannya dunia anak-anak, namun cita-cita itu kadang kala tidak mulus seperti yang didambakan hal ini disebabkan oleh kondisi keluarga yang tidak mendukung perkembangan anak itu sendiri.</p>
--	---	---	--

	<p>Faktor Waktu, Faktor Jumlah Penghasilan, Adanya Keinginan, Faktor Jumlah Hari Kerja Dan Faktor Waktu. Tetapi Mereka Bekerja Atas Motivasi Dairi Sendiri Tanpa Ada Paksaan.</p>		
<b>Kesimpulan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Motivasi yang menyebabkan perempuan untuk bekerja sebagai buruh karena keinginan untuk mempunyai penghasilan sendiri.</li> <li>• Mereka bekerja karena dituntut untuk memenuhi kebutuhan dengan keterbatasan finansial.</li> <li>• faktor internal. seorang anak pada umumnya memiliki suatu cita-cita dalam hidupnya , seperti layanknya dunia anak-anak,</li> </ul>		

## 2.8 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir diperlukan agar penelitian dapat mencapai tujuan yang diinginkan serta menarik kesimpulan sebagai hasil penelitian yang dilakukan. Berdasarkan fenomena yang ada di perkebunan PT. Glenmore, dimana terdapat

kaum perempuan yang memilih bekerja sebagai buruh penyadap karet. Pilihan kaum perempuan menjadi buruh penyadap karet karena dilatar belakangi motivasi yang berbeda antara buruh satu dengan yang lainnya. Karenan untuk membantu perekonomian keluarga sehingga para perempuan memilih untuk ikut bekerja sebagai buruh penyadap, selain untuk keluarga mereka bekerja sebagai buruh karena untuk menyekolahkan anak-anaknya sebagian dari mereka masih punya anak yang dimana mereka msih sekolah dan membutuhkan biaya bayak. Dari pada mereka hanya berdiam dirumah tanpa melakukan kegiatan sama-sekali sehingga mereka memilih untuk ikut bekerja sebagai buruh sadap karet meskipun pekerjaan itu sebenarnya pekerjaan laki-laki tetapi demi keluarga mereka relax bekerja meskipun harus bekerja tengah malem dan itu mereka lakukan dengan sukarela tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Meskipun mereka bekerja sebagai buruh penyadap tetapi mereka masih bisa melakukan pekerjaan rumah sehingga mereka betah bekerja diperkebunan selain itu tempat mereka bekerja juga sangat dekat dengan rumah.

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir Penelitian





### **BAB 3. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan usaha untuk menemukan kebenaran dari fakta atau fenomena berdasarkan permasalahan yang diteliti. Untuk menjelaskan fenomena tersebut dalam penelitian maka, dibutuhkan metode penelitian. Menurut Sugiyono( 2012:2), mengatakan bahwa metode penelitian merupakan upaya untuk membuktikan kebenaran dari obyek yang diteliti. Metode penelitian adalah suatu rancangan, langkah- langkah agar peneliti tidak tersesat/ kebingungan saat melakukan penelitian.

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Mengacu pada latar belakang dan tujuan dari penelitian di atas maka, pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2010:5), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan sebagai metode yang ada.

Menurut Ali (2014:253), mengatakan bahwa penelitian kualitatif itu lebih mementingkan dan memperdulikan proses, bukan hasil atau produk. Penelitian yang memperdulikan produk adalah penelitian kuantitatif, berbeda dengan penelitian kualitatif yang kepeduliaanya terletak pada proses, seperti interaksi antar subyek yang diteliti. Metode kualitatif digunakan berdasarkan realita yang ada di lapangan dan berupaya menemukan fakta yang ada untuk menjelaskan permasalahan yang akan diteliti sampai pendekatan yang mendalam dan memperoleh data-data yang akurat.

Penggunaan penelitian kualitatif dalam penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan keadaan yang sebenarnya secara ilmiah (*natural setting*) di lapangan. Selain itu, salah satu alasan dalam menggunakan pendekatan kualitatif karena pendekatan ini dapat digunakan untuk memahami kebenaran fakta yang tersembunyi dibalik fenomena secara mendetail. Pendekatan kualitatif juga mampu menggali data secara mendalam yang tidak bisa melalui data saja, tetapi makna dibalik fenomena juga dimunculkan. Moleong (2007:5) juga menjelaskan terkait pelibatan metode-metode yang dirangkum dalam prosedur penelitian

kualitatif, yakni “ penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada”, dengan demikian pendekatan kualitatif tidak hanya menggali fenomena yang ada di lapangan saja, tapi akan mengurai apa yang ada dibalik fenomena tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif, maka fokus penelitian ini menggambarkan secara jelas mengenai bagaimana motivasi perempuan penyadap karet untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Di Dusun Darungan Desa Tegalharjo, Kecamatan Glenmore.

### **3.2 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti berusaha untuk memaparkan atau mendeskripsikan penelitian yang diteliti secara akurat mengenai fakta-fakta yang ada di lapangan. Sugiyono (2012:230) Peneliti deskriptif yaitu peneliti yang berusaha untuk memaparkan atau menggambarkan dan meringkas dari suatu kondisi atau situasi yang ada sekarang berdasarkan data-data. Dalam penelitian ini data yang diperoleh melalui hasil wawancara, analisis dokumentasi, catatan lapangan didusun peneliti dan tidak di ungkapkan dalam bentuk angka-angka. Dalam penelitian ini akan fokus menggambarkan dan mendeskripsikan motivasi buruh perempuan penyadap karet.

### **1.3 Penentuan Lokasi Penelitian**

Sebelum peneliti terjun lapangan melakukan penelitian, perlu dipilih lokasi penelitian yang dirasa tepat sesuai dengan apa yang ingin diteliti oleh peneliti. Lokasi penelitian merupakan hal yang sangat penting karena berkaitan dengan kesesuaian dan kebenaran obyek penelitian dengan permasalahan yang akan diteliti. Teknik yang digunakan dalam penentuan lokasi penelitian adalah menggunakan teknik *purposive*.

Adapun lokasi dalam penelitian ini bertempat di Dusun Darungan Desa Tegalharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi. Merupakan daerah perkebunan yang dimana dulunya terdapat perkebunan kakao dan karet namun

saat ini tinggalah perkebunan karet, karena perkebunan kakao telah diganti dengan pohon jabon. Di daerah darungan masih banyak ibu-ibu yang tidak punya pekerjaan sehingga mereka sejak dari enam tahun yang lalu memutuskan untuk ikut bekerja menyadap karet meskipun pekerjaan tersebut harus dilakukan pada malam hari namun mereka tetap saja mau, karena mereka berfikir dari pada diam dirumah tidak dapat penghasilan lebih baik ikut kerja menyadap lagi pula kerjanya juga dekat dengan rumah dan bisa menambah penghasilan perekonomian keluarga.

Lokasi penelitian sendiri menunjukkan adanya situasi sosial (obyek) yang dimana menjadi fokus dari peneliti. Untuk itu cara yang digunakan peneliti untuk menentukan lokasi penelitian menggunakan teknik *purposive*. *Purposive* merupakan teknik penentuan yang dari awal sengaja ditentukan, dan sesuai dengan kriteria yang dipilih dengan masalah dan tujuan peneliti. Dengan teknik *purposive* peneliti memilih lokasi untuk melakukan penelitian di Dusun Darungan Desa Tegalarjo Kecamatan Glenmore Banyuwangi.

#### **1.4 Teknik Pemilihan Informan**

Dalam penelitian informan adalah seseorang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Jadi ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Informan merupakan bagian terpenting dalam sebuah penelitian, karena dalam setiap penelitian dibutuhkan data yang akan diperoleh dari informasi informan. Moleong (2007:132), mengatakan bahwa informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Kedudukan informan juga sangat penting dalam proses penelitian kualitatif karena informan merupakan orang yang mengetahui detail sumber informasi yang dibutuhkan atau dicari oleh peneliti dan untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *purposive*. Sugiyono (2005:96) *purposive* adalah “ penentuan informan dengan pertimbangan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode *purposive* dengan mempertimbangkan kriteria informan itu sendiri. Penentuan informan dicari orang-orang yang benar

mengetahui tentang fenomena dan data yang diperlukan. Ada dua penentuan informan dalam penelitian ini :

#### 3.4.1 Informan pokok

Informan pokok berfungsi sebagai sumber data yang paling utama dalam sebuah penelitian. Karakteristik informan dalam informan pokok ini mencakup pihak yang masih terlibat langsung dalam fenomena yang diteliti, maupun yang sudah tidak aktif namun dulu pernah terlibat atau bekerja sebagai buruh di perkebunan tersebut, sehingga masih bisa untuk dimintai informasi yaitu sebagai berikut:

1. Subyek yang cukup lama intensif dengan kegiatan yang menjadi perhatian peneliti.
2. Subyek yang mempunyai cukup banyak waktu atau kesempatan untuk dimintai informan.
3. Subyek yang masih terlibat aktif dalam lingkungan kegiatan yang menjadi perhatian peneliti.
4. Bersedia menjadi informan.

Berdasarkan kriteria diatas, maka peneliti menepatkan informan pokok dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### 1. Informan LK

Informan LK berumur 36 tahun, bekerja sebagai penyadap karet yang masih aktif. Informan LK bekerja sebagai buruh penyadap karet kurang lebih 5 tahun dan mempunyai 3 anak yang masih sekolah. alasan informan LK bekerja sebagai buruh penyadap karet membantu suami untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Informan LK mempunyai pekerjaan sampingan yaitu mencari pakis di kebun kemudian dijual guna menambah penghasilan keluarga.

##### 2. Informan AN

Informan AN berumur 56 tahun memiliki 5 anak dan masing-masing sudah berkeluarga. Informan AN bekerja sebagai buruh penyadap karet di Afdeling Kalitakir. AN sudah bekerja selama 10 tahun sehingga

dikategorikan sebagai penyadap paling lama di Afdeling Kalitakir. Alasan informan AN bekerja guna untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

### 3. Informan HS

Informan HS berumur 35 tahun bekerja selama 5 tahun mempunyai 1 anak yang masih sekolah dasar. Informan HS memilih bekerja sebagai penyadap karet guna memenuhi kebutuhan keluarga selain itu juga karena tempat bekerja dekat dengan tempat tinggal.

### 4. Informan NR

Informan NR berumur 60 tahun bekerja sebagai buruh penyadap karet selama kurang lebih 10 tahun. Selain sebagai buruh penyadap karet Informan NR bekerja mencari rumput untuk makan ternak kambing. Informan NR mempunyai 2 anak dan masing-masing sudah berkeluarga. Informan NR bekerja sebagai buruh penyadap karet karena beliau tidak mempunyai pekerjaan lain selain sebagai penyadap karet. Dan tempat bekerjanya dekat dengan tempat tinggal.

Dengan demikian yang termasuk kedalam informan pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Buruh perempuan yang bekerja sebagai penyadap karet di dusun Darungan.
2. Buruh perempuan yang bekerja sebagai buruhtetap di perkebunan.

#### 3.4.2 Informan tambahan

Informan tambahan biasanya orang yang dianggap tahu dan menguasai tentang segala kejadian yang dialami oleh informan pokok. Informan tambahan berfungsi untuk mengecek ulang keabsahan data yang di dapat dari informan pokok sebelumnya. Informan tambahan yaitu mandor diperkebunan PT Glenmore karena mandorlah yang mengetahui kondisi kebun yang sebenarnya.

1. Tokoh masyarakat.
2. Mandor besar.

Berikut adalah deskripsi informan tambahan yang diwawancarai selama penelitian berlangsung, yaitu:



1. Informan BI merupakan salah satu mandor besar yang ada di Afdeling Kalitakir. Informan BI berumur 50 tahun dengan pendidikan terakhir SMA. Informan BI mengetahui segala aktivitas yang dilakukan oleh buruh perempuan penyadap karet. mulai dari awal absen di kantor perkebunan, menyadapa, mengumpulkan getah karet dan penimbangan getah karet.
2. Informan IM merupakan kepala Dusun Darungan beliau berumur 40 tahun pendidikan terakhir beliau tamatan SMA. Sebelum menjabat sebagai kepala dusun beliau dulunya juga bekerja di Afdeling Kalitakir. Kurang lebih 12 tahun karena tidak ada peningkatan jabatan kemudia. beliau memilih bekerja di kantor desa Tegalharjo.
3. Informan SK merupakan kepala mandor di Perkebunan PT Glenmore. beliau berumur 70 tahun pendidikan terakhir lulusan UNEJ tahun 1994. Sebagai seorang kepala mandor Informan SK mengetahui kebijakan yang ada di perkebunan. Melalui informan SK inforasi yang didapat tentang bagaimana gambaran umum tetntang perkebunan.

Berdasarkan pemaparan diatas penentuan informan dapat digunakan untuk melakukan pengumpulan data yang berkaitan tentang motivasi buruh perempuan penyadap karet guna memenuhi kebutuhan keluarga. Terbukanya dalam penggalian informasi dapat membantu peneliti mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk pengolahan data penelitian. Penentuan informan ini berguna agar data yang diperoleh dapat terumpul secara obyektif dan terbuka dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data yang relevan dan akurat, dimana metode-metode yang digunakan memiliki ciri-ciri yang berbeda. Menurut sugiyono (2013: 224) teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:



### 3.5.1. Observasi

Observasi merupakan bagian terpenting dalam penelitian kualitatif. Observasi sendiri menurut Purwanto (1985) dalam Basrowi dan Suwandi 2008 adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Sedangkan Arikunto (2006:156) observasi adalah suatu metode pengumpulan data di lapangan yang dilakukan oleh peneliti, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung dan dalam artian penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuisioner, rekaman gambar, rekaman suara. terdapat dua observasi dalam penelitian yaitu:

1. Observasi non partisipasi adalah observasi jika orang yang mengadakan observasi tidak mengambil bagian dalam aktivitas masyarakat dan kehidupan orang-orang yang diobservasi.
2. observasi partisipasi adalah peneliti yang mengadakan observasi turut mengambil bagian dalam kehidupan orang atau orang-orang yang diobservasi.

Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan oleh peneliti adalah teknik observasi non partisipasi. Alasan peneliti menggunakan teknik tersebut karena peneliti tidak ikut langsung setiap kegiatan yang dilakukan oleh buruh perempuan PT Glenmore di Dusun Darungan, Desa Tegalharjo, kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi. Diketahui ini adalah perincian mengenai hal-hal yang telah dilakukan peneliti dalam proses observasi yaitu:

*Pertama*, peneliti membuat perencanaan berbagai hal tentang Motivasi Buruh Perempuan Penyadap Karet Untuk Memenuhi Kebutuhan Keluarga yang diamati melalui pedoman lapangan. Hal-hal yang terdapat dalam pedoman lapangan meliputi kondisi umum Desa Tegalharjo, terutama pada perkebunan afdeling kalitakir, kaum perempuan yang ikut jadi buruh perempuan penyadap karet. *Kedua*, Observasi dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian dan jadwal

yang disesuaikan dengan waktu luang informan. Jadwal dalam penelitian ini terdiri dari dua kategori yaitu observasi pra penelitian yang dilakukan sebelum mendapat surat perizinan dan observasi setelah mendapat perizinan resmi yang dilakukan pada bulan januari sampai maret. *ketiga*, melakukan kegiatan observasi secara langsung. *keempat*, pada waktu melakukan observasi, peneliti juga melakukan kontrol terhadap hasil observasi. Dimana dalam proses observasi dari satu informan ke informan lain, peneliti membandingkan antara buruh satu dengan buruh yang lainnya untuk mengetahui persamaan antara keduanya. Dibawa ini adalah yang diperoleh selama kegiatan observasi yang telah dilakukan:

a. Informan LK

Informan LK merupakan buruh penyadap karet selain bekertja sebagai penyadap, beliau juga mempunyai pekerjaan sampinga sebagai pencari pakis untuk tabahan penghasilan sehari-hari. Observasi yang dilakukan peneliti bertempat di rumah LK tepatnya diruang tamu rumah informan pada hari rabu 13 Desember 2017 pada pukul 10.00 WIB.

b. Informan AN

Informan AN merupakan buruh penyadap karet perempuan pertama dan paling lama di Afdeling Kalitakir kurang lebih sekitar 10 Tahun beliau ikut kerja di penyadapan karet bahkan beliau perempuan pertama yang ikut menyadap karena awalnya hanya orang laki-laki yang bekerja. Observasi yang di lakukan ketika waktu istirahat di rumah AN pada hari selasa 12 Desember 2017 pada pukul 12.WIB.

c. Informan HS

Informan HS merupakan buruh perempuan yang paling muda di Afdeling Kalitakir. Observasi yang dilakukan ketika waktu pencucian wadah getah karet di halaman kantor perkebunan Afdeling Kalitakir pada hari rabu 13 Desember 2017 pada pukul 09.00 WIB

d. Informan NR

Informan NR merupakan buruh perempuan penyadap karet yang bisa dikatakan pegawai lama juga dan yang mempunyai pegawai sampingan yaitu mencari rumput untuk makan ternak kambing. Observasi dilakukan

ketika pengumpulan dan penimbangan getah karet pada hari Selasa 12 Desember 2017 pada pukul 10 WIB.

e. Informan BI

Informan BI merupakan salah satu mandor besar yang bertugas di Afdeling Kalitakir. Observasi dilakukan di rumah informan NR tepatnya di ruang tamu informan NR pada hari Rabu 13 Desember 2017 pada pukul 12.00 WIB.

f. Informan IM

Informan IM merupakan kepala dusun Darungan yang pernah menjadi mandor di perkebunan Kalitakir. Observasi dilakukan di kantor Desa Tegalharjo pada hari Kamis 11 Januari 2018 pada pukul 08.30 WIB.

g. Informan SK

Informan SK merupakan kepala mandor besar Perkebunan PT Glenmore. Observasi dilakukan di kantor PT Glenmore pada hari Kamis 11 Desember pukul 10. WIB.

### 3.5.2 Wawancara

Wawancara menurut Moleong (2012: 186) merupakan percakapan yang dilakukan oleh pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan yang diwawancarai dan memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Kegunaan wawancara itu sendiri ialah untuk mendapatkan data dari tangan pertama (primer), pelengkap teknik pengumpulan data lainnya, dan menguji hasil pengumpulan data lainnya.

Menurut Herdiansyah (2013:63-69), wawancara terbagi menjadi tiga bentuk yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara terstruktur

Dalam bentuk wawancara terstruktur, peneliti menyiapkan daftar pertanyaan dan jawaban yang telah disediakan dalam bentuk (*guide interview*). Peneliti hanya tinggal membacakan pertanyaan dan subjek penelitian tinggal menjawab sesuai pertanyaan yang disediakan sehingga tidak ada jawaban lain selain jawaban yang disediakan.

## 2. Wawancara Semi Terstruktur

Dalam bentuk wawancara ini, peneliti diberi kebebasan sebeb-bebasnya dalam bertanya dan memiliki kebebasan dalam mengatur ulang dan setting wawancara. Sehingga tidak ada pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya, dan peneliti hanya mengandalkan (*guide interview*) sebagai penggalian data.

## 3. Wawancara tidak Terstruktur

Dalam bentuk wawancara ini, hampir sama dengan wawancara semi terstruktur, namaun wawancara ini memiliki banyak kelonggaran dalam banyak hal termasuk dalam pedoman wawancara sangat memungkinkan pembicaraan akan meluas.

pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kontek wawancara dalam pengumpulan data penelitian kualitatif yang dimaksud yaitu peneliti mengakses informasi melalui tanya jawab tentang pengalaman, persepsi, dan perasaan informan terhadap objek penelitian. Selanjutnya dalam penelitian yang dilakukan peneliti, wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur (*semistruktur interview*), pemilihan teknik wawancara semi-terstruktur karena wawancara ini tidak sekaku wawancara terstruktur sekaligus lebih terorganisasi dan sistematis dibandingkan dengan wawancara tidak terstruktur. Selain itu, wawancara semi terstruktur ini dipilih karena memudahkan peneliti untuk menyesuaikan jalannya pertanyaan dan mendalami jawaban informan terhadap pertanyaan yang telah ditemukan sebelumnya mengenai proses pekerjaan yang di kerjakan oleh buruh penyadap karet untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

### 3.5.3 Dokumentasi

Moleong (2012:127) menjelaskan dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahwa untuk meramalkan.

Teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Bersifat tidak terbatas waktu

sehingga peneliti mempunyai peluang yang cukup besar guna mengetahui peristiwa yang ada. Selain itu dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara merekam wawancara informan pokok dan tambahan, data tertulis serta foto.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data secara kualitatif, yaitu semua informasi yang diberikan oleh informan, baik secara tertulis maupun lisan diteliti sebagai sesuatu yang utuh. Penggunaan teknik analisis kualitatif pada penelitian ini dengan cara membahas pokok permasalahan berdasarkan data mentah yang diperoleh baik dari studi kepustakaan maupun hasil penelitian di lapangan yang kemudian dianalisis secara kualitatif pada pemecahannya.

Menurut Bogdan dan Biklen(1982) dalam Moleong (2013:248), adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Menurut Irawan (2006:76-80) tahapan yang dapat dilakukan pada waktu melakukan analisis data dan penelitian kualitatif yaitu:

1. Pengumpulan data mentah

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data mentah, seperti melalui wawancara, observasi lapangan dan kajian pustaka. Dalam melakukan tahapan ini, pengumpulan data mentah didapatkan dari *field note* (catatan lapangan) mengenai informan pokok dan informan tambahan, keadaan rumah informan dan kesibukan informan. Selain itu pengumpulan data mentah juga didapatkan wawancara yang dilakukan kepada informan pokok maupun tambahan dengan menggunakan *handphone*.

2. Transkrip data

Pada tahap ini, data yang didapatkan dari pengumpulan data mentah diubah dalam bentuk tulisan, baik yang berupa rekaman maupun catatapan lapangan peneliti. Peneliti dalam melakukan pengetikan data mentah



persis seperti apa adanya yang didapatkan peneliti ketika dilapangan sehingga data ini mengacu pada data-data yang didapatkan peneliti selama berada di lapangan. .

### 3. Pembuatan koding

Pada tahap ini peneliti membaca data yang telah di transkrip. Proses pembacaan seluruh data dilakukan dengan seksama dan teliti. Pada bagian-bagian tertentu dari transkrip ditemukan hal-hal penting yang perlu dicatat untuk tahapan berikutnya. Dalam pembuatan koding penulis mengambil kata kunci dari data yang sudah ditranskrip sebelumnya dari hasil catatan yang sudah penulis peroleh.

Dalam proses ini peneliti berusaha untuk koderisasi data yang diperoleh dilapangan adapun beberapa sub bahasa sebagai berikut:

1. kode yang di gunakan peneliti pada data mengenai pendidikan anak di perkebunan kalitakir yaitu menggunakan kode APK.
2. kode yang digunakan peneliti pada data mengenai konsekuensi sebagai penyadap yaitu menggunakan kode KP.
3. Kode yang digunakan peneliti pada data mengenai alasan memilih bekerja sebagai penyadap karet yaitu menggunakan kode APK .
4. Kode yang digunakan peneliti pada data mengenai jam kerja sebagai buruh sadap yaitu menggunakan kode JK.
5. Kode yang digunakan peneliti pada data mengenai pekerjaan sampingan sebagai buruh penyadap yaitu menggunakan kode PS.

### 4. Kategorisasi data

Pada tahap kategorisasi data ini, peneliti mulai mengkategorikan data-data yang sebelumnya didapat dari hasil koding baik dari informan pokok maupun informan tambahandengan menyederhanakan lagi data-data menurut kategorisasi masing-masing yang sudah ditentukan oleh peneliti yang terkait dengan motivasi buruh perempuan penyadap karet untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

### 5. Penyimpulan data

Pada tahap ini, setelah data dikategorisasi peneliti mulai mengambil kesimpulan sementara dari data yang diperoleh. Kesimpulan yang diambil masih bersifat mentah dan murni tanpa ada tambahan dari peneliti. Peneliti melakukan penyimpulan sementara ini didasarkan atas data-data yang berkaitan dengan motivasi buruh perempuan penyadap karet untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

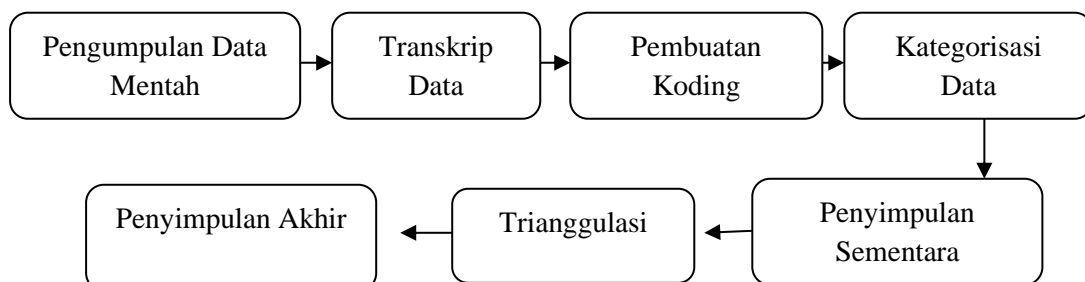
#### 6. Trianggulasi

Trianggulasi ialah suatu proses cek dan recheck antara satu sumber data dengan sumber lainnya dalam proses ini beberapa kemungkinan antara satu sumber cocok dengan sumber lain( koheren), dan kemudian satu sumber berbeda dengan sumber lain namun tidak harus berarti bertentangan serta satu sumber bertolak belakang dengan sumber lain. Dalam proses triangulasi data ini peneliti mengcrosscek sumber data serta teknik yang diperoleh dari hasil wawancara antara masing-masing informan baik informan tambahan maupun informan pokok serta sumber data yang berasal dari rekaman dan dokumen-dokumen yang didapat selama penelitian lapangan.

#### 7. Penyimpulan data

Penyimpulan akhir dapat dilakukan ketika data yang didapat sudah jenuh dimana dapat ditandai jika ditemukan data baru lapangan yang bersifat sama dengan data yang ada, dan kemudian justru menjadi data yang tumpang tindih. Proses penyimpulan akhir memungkinkan peneliti untuk mengulangi langkah-langka yang telah dilakukan sehingga data yang didapatkan memang sudah dirasa jenuh. Data yang sudah disimpulkan selanjutnya dianalisa dengan konsep dan teori sehingga peneliti dapat dioprasionalkan dengan data.

Gambar 3. 1 Alur Tahapan Analisis Data



### 3.7 Teknik Keabsahan Data

Menurut Moleong (2012:330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Denzin dalam Moleong (2012:330), membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yaitu:

1. Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu yang berbeda dalam penelitian kualitatif.
2. Triangulasi dengan metode, menurut Patton (1987:329), terdapat dua strategi yaitu: (1), pengecekan derajat kepercayaannya penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, (2), pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3. Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba (1981:307), berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori.

Triangulasi adalah cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada di dalam konteks studi sewaktu pengumpulan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Teknik ini digunakan peneliti untuk membandingkan dan mengecek kembali data yang didapatkan dari informan pokok dan informan tambahan melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi *cross-check* dilakukan dengan membandingkan sumber satu dengan sumber lain terkait validasi data.

## BAB 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian motivasi buruh perempuan penyadap karet untuk memenuhi kebutuhan keluarga di perkebunan PT Glenmore Afdeling Kalitakir Desa Tegalrejo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi. Maka dapat ditarik kesimpulan yaitu dimana ada keterkaitan faktor motivasi dari dalam maupun dari luar diri informan, sehingga mereka mau bekerja buruh perkebunan sebab dituntut untuk memenuhi kebutuhan hidup. Ada dua motivasi yang mempengaruhi buruh perempuan penyadap karet untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

- Motivasi intrinsik

1. Motivasi untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga.
2. Motivasi untuk bisa menyekolahkan anak ke jenjang yang lebih tinggi.
3. Untuk memanfaatkan waktu luang, dengan melihat keadaan perekonomian keluarga yang dibilang masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehingga dengan adanya waktu luang yang dimiliki istri dimanfaatkan bekerja untuk meningkatkan perekonomian keluarga.
4. Tidak ada alternatif pekerjaan lain sehingga mereka memilih bekerja sebagai buruh penyadap getah karet.

- Motivasi Ekstrinsik

1. Adanya dorongan dari pihak keluarga untuk ikut membantu menambah penghasilan keluarga.
2. Adanya mereka bekerja di perkebunan sehingga mereka mendapatkan fasilitas tempat tinggal.
3. Adanya keinginan anak untuk sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, sehingga mendorong ibu untuk bekerja.

Keputusan perempuan untuk bekerja sebagai buruh penyadap getah karet yaitu disebabkan karena perekonomian yang kurang untuk memenuhi kebutuhan keluarga, biaya untuk anak sekolah, penghasilan kurang bila hanya mengandalkan

satu anggota keluarga saja, dan upah/gaji suami masih dibawa UMR tidak cukup untuk membiayai semua anggota keluarganya termasuk untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan adanya alasan seperti itu sehingga membuat perempuan terpacu untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Selain bekerja sebagai buruh penyadap karet buruh perempuan juga mencari pakis sebagai salah satu pekerjaan sampingan meskipun hasilnya tidak seberapa tetapi setidaknya bisa buat membeli lauk sehari-hari.





## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, maka ada beberapa saran dan pembelajaran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Meningkatkan keselamatan dalam bekerja, bagi buruh perempuan penyadap karet terutama pada saat proses penyadapan karet.
2. Memberikan penerangan yang cukup pada area perkebunan, terutama pada wilayah-wilayah penyadapan karet. Hal ini untuk meningkatkan keamanan para buruh penyadap karet saat bekerja pada waktu malam atau dini hari. Hal ini perlu dilakukan karena yang terjadi selama ini para buruh bekerja hanya menggunakan penerangan seadanya yakni senter kepala.

**DAFTAR PUSTAKA****Buku**

- Hardoko,M. 1992. *Motivasi daya gerak penggerak tingkah laku*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mubyarto. 1992. *Tanah dan Tenaga Kerja Perkebunan: Kajian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Moleong,J.L.2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosada Karya. ....1995. *Landasan Aksi Dan Deklarasi Perdamaian*. Cimanggi:Forum Komunitas Lembaga Swadaya Masyarakat Untuk Perempuan Asosiasi Perempuan Indonesia Untuk Perempuan.
- Mosse,C.J.1996. *Gender Dan Pembangunan*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Tambunan,T. .2010. *Pembangunan Pertanian Dan Ketahanan Pangan*. Jakarta: Universitas Indonesia(Ui-Press).
- Sobur, A.2013. *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*. Bandung:Pustaka Setia
- Sugiyono.2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Parwata, Dkk.2016.*Perempuan Di Perkebunan Kopi: Berkiprah Demi Peningkatan Ekonomi Keluarga*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.
- Bungin,B. 2012.*penelitian kualitatif :komunikasi, ekonomi, kebijakan publik dan ilmu sosial budaya lainnya*. Jakarta: kencana.
- Partini. S. S 2001. *perempuan kepala rumah tangga*. Yogyakarta: jendela.
- Soekanto, S.1990. *Sosiologi suatu penantar*. Jakarta: Rajawali press.
- Suyanto,B dan E.S .Hendarso.1996.*pemberdayaan & kesetaraan perempuan*. Dalam prisma (mei xxv) no. 5. Jakarta: LP3ES. P.85-94

Suharto,E.2005.*Membangun masyarakat memberdayakan rakyat: kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan pekerja sosial*. Bandung. Refika Aditama.

Shalaeh,A.R dan W.M Abdulah 2004 *Psikologi Suatu Pengantar (Dalam Perspektif Islam)* Jakarta Prenada Media.

Khaerudin. 1994. *pembibitan tanaman HTI*. Penebar swadaya. jakarta.

Siregar,H.S.. 1995. *Teknik penyadapan Karet* Kanisius. Yogyakarta.

Setyamidjaja, D..1993. *KARET: budidaya dan pengolahan*. Kanisius. Yogyakarta.

Drem yoon [http:// yoohyewon.blogspot.com/2013/08/teori-tindakan-sosial-max-weber.html](http://yoohyewon.blogspot.com/2013/08/teori-tindakan-sosial-max-weber.html),hari 25 juli 2018 jam 11.28 wib.

Sumardi,M. dan Evers 1985 *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta. CV. Rajawali.

Toha.H. Pramomo,H 1991 *Hubungan Kerja Antara Majikan dan Buruh*. Jakarta Rineke Cipta

### **Internet**

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/59023/3/Chapter%20II.pdf> (16 november 2016/ 22: 34)

<http://eprints.uns.ac.id/9303/1/136360908201002481.pdf>(13:38)

<https://core.ac.uk/download/pdf/32338857.pdf>

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/44653/3/Chapter%20II.pdf>(sagjyo 10:30)

<http://eprints.uny.ac.id/13862/1/skripsi.pdf>(buruh 11:04)

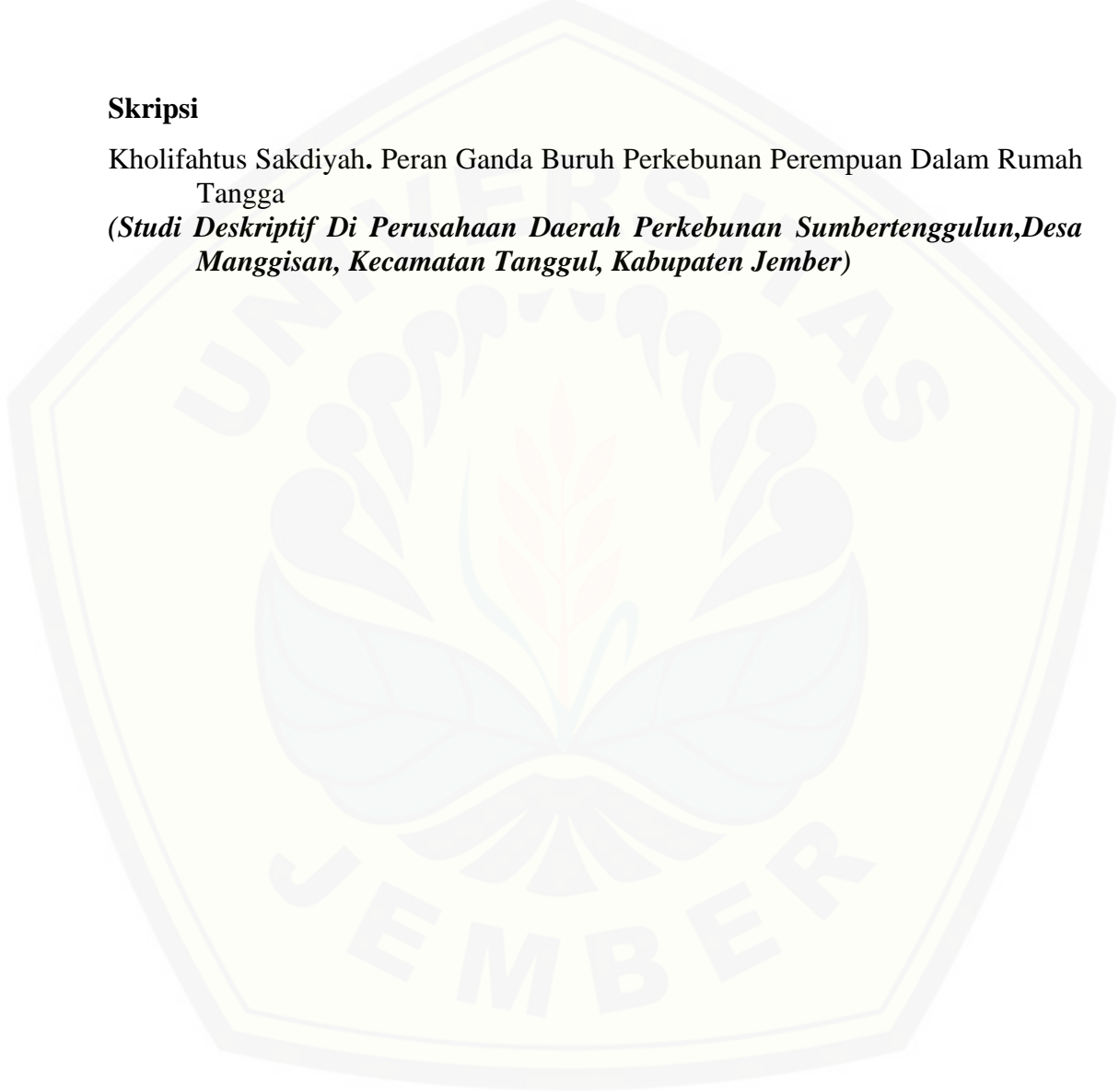
<https://www.slideshare.net/lukmanPriasmoro/tentang-uu-nomor-11-tahun-2009>.

(<http://repository.upi.edu> 11/16/2016/ 22:34).

<http://eprints.uny.ac.id/9035/3/BAB%20%20-08404241017.pdf>

**Skripsi**

Kholifahtus Sakdiyah. Peran Ganda Buruh Perkebunan Perempuan Dalam Rumah  
Tangga  
*(Studi Deskriptif Di Perusahaan Daerah Perkebunan Sumbertenggulun, Desa  
Manggisan, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember)*



**Lampiran 1**

**GUIDE INTERVIEW  
(PEDOMAN WAWANCARA)**

**Motivasi Buruh Perempuan Penyadap Karet Untuk Memenuhi Kebutuhan  
Keluarga**

**(Studi Buruh Perempuan Penyadap Karet Di Perkebunan Afdeling Kalitakir  
PT Glenmore Kabupaten Banyuwangi)**

**INFORMAN POKOK**

Tanggal : **Rabu**/13 Desember 2017

Waktu : 08.00 Wib

Tempat : Rumah ibu Lilik

**A. IDENTITAS INFORMAN**

Nama : **Bu. Lilik**  
Umur : 36 tahun  
Pekerjaan : Buruh penyadap getah karet

**B. DAFTAR PERTANYAAN**

1. Apa benar ibu bekerja sebagai buruh penyadap karet di Afdeling Kalitakir?
2. Sudah berapa lama ibu menjadi buruh tetap diperkebunan?
3. Mengapa ibu memilih untuk bekerja sebagai penyadap karet tidak bekerja lain?
4. Inisiatif ibu sendiri atau karna dorongan orang lain sehingga ibu bekerja sebagai sadap karet?
5. Berapa jumlah anggota keluarga ibu dalam satu rumah?
6. Mulai jam berapa ibu berangkat bekerja?
7. Apa yang memotivasi ibu sehingga ibu nekat bekerja sebagai buruh sadap karet?
8. Ibu kerja sampingan apa selain sadap karet?



9. Hasil mencari pakis tersebut ibu jual sendiri kepasar apa ada yang ngambil kerumah?
10. Biasanya getah karet yang dihasilkan kalau musim hujan gini banyak apa tidak bu?
11. Apa yang membuat ibu betah untuk tinggal di perkebunan dari pada tinggal diperkampungan



**GUIDE INTERVIEW  
(PEDOMAN WAWANCARA)**

**Motivasi Buruh Perempuan Penyadap Karet Untuk Memenuhi Kebutuhan  
Keluarga**

**(Studi Buruh Perempuan Penyadap Karet Di Perkebunan Afdeling Kalitakir  
PT Glenmore Kabupaten Banyuwangi)**

**INFORMAN POKOK**

Tanggal : Selasa/12 Desember 2017

Waktu : 10.00. 11.00 Wib

Tempat : Rumah Bu. Anang

**C. IDENTITAS INFORMAN**

Nama : **Bu. anang**  
Umur : 56 tahun  
Pekerjaan : Buruh penyadap getah karet

**D. DAFTAR PERTANYAAN**

1. Sudah Berapa Lama ibu bekerja di perkebunan karet?
2. Sebelum adanya wisata ini anda bekerja sebagai apa?
3. Mengapa ibu memilih bekerja sebagai buruh penyadap karet?
4. Inisiatif ibu sendiri atau karna ada dorongan orang lain sehingga ibu bekerja sebagai buruh sadap karet?
5. Berapa jumlah keluarga ibu dalam satu rumah?
6. Mulai jam berapa ibu berangkat bekerja?
7. Kenapa ibu lebih memilih tinggal di perkebunan dari pada diperkampungan?
8. Ibu punya pekerjaan sampingan apa tidak selain bekerja jadi buruh sadap karet?
9. Apa yang memotivasi ibu sehingga ibu bekerja sebagai buruh penyadap karet?

**GUIDE INTERVIEW  
(PEDOMAN WAWANCARA)**

**Motivasi Buruh Perempuan Penyadap Karet Untuk Memenuhi Kebutuhan  
Keluarga**

**(Studi Buruh Perempuan Penyadap Karet Di Perkebunan Afdeling Kalitakir  
PT Glenmore Kabupaten Banyuwangi)**

**INFORMAN TAMBAHAN**

Tanggal : **Rabu**/13 Desember 2017

Waktu : 12.00-13.00

Tempat : Rumah Bu Hose

**E. IDENTITAS INFORMAN**

Nama : **Bu. Hose**

Umur : 30 tahun

Pekerjaan : Buruh penyadap getah karet

**F. DAFTAR PERTANYAAN**

1. Apa pekerjaan ibu?
2. Ada berapa tanaman diperkebunan sini pak?
3. Disini rumah yang ditempati milik pribadi apa milik kebun pak?
4. Mayoritas warga disini kerjanya apa pak?
5. Berapa penghasilan karyawan disini pak ?

**GUIDE INTERVIEW  
(PEDOMAN WAWANCARA)**

**Motivasi Buruh Perempuan Penyadap Karet Untuk Memenuhi Kebutuhan  
Keluarga**

**(Studi Buruh Perempuan Penyadap Karet Di Perkebunan Afdeling Kalitakir  
PT Glenmore Kabupaten Banyuwangi)**

**INFORMAN TAMBAHAN**

Tanggal : **Rabu**/13 Desember 2017

Waktu : 13.00-13.30

Tempat : Rumah pak Budi

**A. IDENTITAS INFORMAN**

Nama : **pak budi**

Umur : 50 tahun

Pekerjaan : Mandor besar

**B. DAFTAR PERTANYAAN**

1. Maaf kalau boleh tau apa pekerjaan bapak?
2. Disini rumah yang ditempati milik pribadi apa milik kebun pak?
3. Mayoritas warga disini kerjanya apa pak?
4. Kenapa pihak kebun mengizinkan perempuan untuk ikut menyadap pak?
5. Gimana dengan sistem pembayaran disini pak ?
6. Apa yang menjadi motivasi perempuan bekerja sebagai buruh penyadap karet?

**GUIDE INTERVIEW  
(PEDOMAN WAWANCARA)**

**Motivasi Buruh Perempuan Penyadap Karet Untuk Memenuhi Kebutuhan  
Keluarga**

**(Studi Buruh Perempuan Penyadap Karet Di Perkebunan Afdeling Kalitakir  
PT Glenmore Kabupaten Banyuwangi)**

**INFORMAN TAMBAHAN**

Tanggal : **kamis**/11 januari 2018

Waktu : 10.00- 11.00 Wib

Tempat : Kantor Desa Tegalharjo Glenmore

**A. IDENTITAS INFORMAN**

Nama : **pak imam**

Umur : 40 tahun

Pekerjaan : Kepala Dusun Darungan

**B. DAFTAR PERTANYAAN**

1. Apa pekerjaan bapak?
2. Kalau tingkat pendidikan di sini rata-rata samapi apa pak?
3. Disini rumah yang ditempati milik pribadi apa milik kebun pak?
4. Mayoritas warga disini kerjanya apa pak?
5. Berapa penghasilan masyarakat sana pak ?
6. Apa bener di dusun darungan khususnya perkebunan afdeling kalitakir ini ada dua RT pak?
7. mayoritas warga sana pekerjaan sampingannya apa pak?
8. Apa yang menjadi alasan ibu-ibu bekerja sebagai buruh penyadap karet selain kebutuhan ekonomi?
9. Apa yang menjadi konsekuensi buruh penyadap karet?



**Lampiran 2**

**TRANSKIP WAWANCARA  
INFORMAN POKOK**

Hari/ Tanggal : **Rabu**/13 Desember 2017

Tempat : Rumah Bu.lilik

**Identitas informan pokok**

**Nama** : **Bu. Lilik**

Usia : 36 tahun

Pekerjaan : Buruh penyadap getah karet

Alamat : Desa Tegalharjo, Gelnmore

Pendidikan : SD

**Hasil Wawancara**

Peneliti : Sudah berapa lama ibu kerja diperkebunan?

Informan : Kurang Lebih sudah enam tahun mbak saya bekerja sebagai buruh penyadap karet

Peneliti : Mengapa ibu memilih untuk bekerja sebagai penyadap karet?

Informan : Saya bingung mbak mau bekerja apa dulunya saya mau bekerja jadi TKI tetapi tidak diperbolehkan oleh suami saya akhirnya saya memilih jadi buruh sadap getah karet mbak, dari pada saya tidak

punya pekerjaan dirumah mbak. terus belum lagi biaya anak sekolah yang semakin mahal anak saya 3 mbak masih sekolah semua yang pertama kelas 3 SMP yang 2 masih SD semua. “lak aku gak ngewangi kerjo iyo anakku gak iso sekolah mbak gorong digawe mangan bendinone lak gor ngandelne penghasilan bojoku iyo kurang” ( kalau saya tidak bantu kerja anak saya iya gak bisa sekolah mbak belum lagi kalau dibuat makan sehari-hari iya kurang kalau hanya menghandlakan penghasilan suami) (**Alasan Pendidikan Anak** )

Peneliti : Inisiatif ibu sendiri atau karna dorongan orang lain sehingga ibu bekerja sebagai sadap karet?

Informan : Saya bekerja sebagai penyadap karet karena ke inginan saya sendiri mbak bukan karna orang lain, karena kalau saya hanya mengandalkan penghasilan dari suami tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Awalnya yang bekerja sebagai penyadap suami saya terus saya ikut membantu suami saya untuk naruk wadah getah dipohon-pohon terus lama-lama saya ingin untuk mencobanya menyadap sendiri dan pada akhirnya saya diperbolehkan untuk ikut penyadap oleh suami dan mandor besarnya awalnya diperkebunan sini perempuan tidak boleh ikut menyadap mbak karena sangat beresiko besar karena harus keluar tengah malem bekerja di perkebunan. (**Konsekuensi Pnydap**)

Peneliti : Berapa Jumlah Anggota Keluarga Ibu?

Informan : Jumlah keluarga saya ada enam orang mbak anak saya 3 mbak yang pertama kelas 3 SMP yang kedua Kelas 5 dan yang kedua kelas 4 SD mbak . Dan mertua saya tinggal yang perempuan jadi ikut satu rumah dengan saya dan suami saya.(jumlah keluarga)

Peneliti : Mulai jam berapa ibu berangkat bekerja?

Informan : saya mulai berangkat jam 2.30 mbak namun sebelum berangkat menyadap kumpul dikantor perkebunan dulu mbak untuk absen sehingga tau siapa yang masuk kerja dan yang tidak bekerja namun kalau disini tiap hari pasti masuk semua mbak. Kemudian setelah absen semua baru kita berangkat ke kebun dan langsung menuju bagian-bagiannya sendiri untuk menyadap getah setelah selesai disadap semua (jam kerja)

Peneliti : Kenapa ibu lebih memilih tinggal di kebun daripada di perkampungan?

Informan : Iya sebenarnya saya dulu sebelum menikah tinggal diperkampungan kemudian setelah menikah saya ikut suami dan suami saya asli orang sini jadi mau tidak mau saya ngikut suami tinggal disini. dan enak nya tinggal disini tidak bayar pajak tanah karena sudah ditanggung kebun terus disini juga diberi kebebasan untuk bangun rumah dan pihak kebun juga memberi bantuan kepada karyawannya meskipun Cuma kayu. asal kita tidak menyalah pada kebun maka kebun tidak akan memberi larangan macem-macem. **(Fasilitas)**

peneliti : Ibu punya pekerjaan sampingan apa tidak selain bekerja sadap karet?

Informan : Saya setelah selesai nyadap saya kerja sampingan cari rumput untuk makan ternak kambing mbak kadang kalau tidak cari rumput habis nyadap saya langsung cari pakis iya kadang sendirian kadang iya dibantu sama ibu mertua buat tambah-tambah penghasilan ekonomi dan juga buat ngisi waktu luang daripada habis nyadap hanya diem dirumah saja, tetapi saya tidak menjual pakisnya secara langsung ada yang ngambil/ pengepulnya mbak jadi saya Cuma nyarik kemudian di iket kecil-kecil terus di bongkoi/ di iket gebokan terus di ambil sama pengepul kadang iya saya nganter

sendiri ke rumah pengepulnya di Glenmore. (**Mengisi Waktu Luang**)

peneliti : apa yang memotivasi ibu sehingga ibu kerja disadapan ?

Informan : iya jelas karna perekonomian keluarga makanya saya memilih kerja disadapan yang jelas setiap harinya kerja kecuali hujan. Karena kalau hanya ngandelin penghasilan suami sangatlah kurang belum lagi biaya anak sekolah setiap harinya. iya meskipun penghasilan nyadap tidak seberapa setidaknya dapat membantu ekonomi keluarga. sekarang gaji disadapan hanya Rp38.200 perhari sedangkan setiap harinya anak-anak sekolah mintak uang saku semua belum lagi yang anak pertama kalau sekolah mintak uang saku masih uang bensin karena sekolahnya lumayan jauh dari rumah. Terus kalau saya tidak membantu suami menjari nafkah mau makan apa keluarga saya mbak? Iya udah saya nekat kerja disadapan lagian tempat kerja sama rumah juga dekat cumak samping rumah

**TRANSKIP WAWANCARA  
INFORMAN POKOK**

Hari/ Tanggal : **Selasa**/12 Desember 2017

Tempat : Rumah Bu.Anang

**Identitas informan pokok**

**Nama** : **Bu. anang**

Usia : 56 tahun

Pekerjaan : Buruh penyadap getah karet

Alamat : Desa Tegalarjo, Gelnmore

Pendidikan : SD

**Hasil Wawancara**

Peneliti : Sudah berapa lama ibu menjadi buruh tetap diperkebunan?

Informan : Kurang Lebih sudah sepuluh tahun nak saya bekerja sebagai buruh penyadap karet

Peneliti : Mengapa ibu memilih untuk bekerja sebagai penyadap karet?

Informan : Saya bingung nak mau bekerja apa sekolah cumak tamatan SD tidak punya keahlian khusus selain kerja buruh akhirnya saya memilih jadi buruh sadap getah karet nak, dari pada saya tidak punya pekerjaan dirumah nak. Jadi saya nekat untuk ikut bekerja



disadapan karet itung-itung bisa membantu perekonomian keluarga nak. dulu waktu anak saya masih sekolah saya sampai jual-jual beras nak buat nyekolahin anak maka dari itu saya nekunin kerja sebagai penyadap sampai saat ini iya meskipun sekarang anak-anak saya sudah lulus sekolah tetapi saya tetap kerja sebagai penyadap karet. Kalau untuk urusan pendidikan anak orang tua pasti ngelakuin apa aja supaya anaknya bisa tetap sekolah tidak kayak dulu pendidikan tidak diutamakan iya karena tidak punya biaya saya dulu aja tidak lulus SD langsung disuruh kerja sama orang tua saya (**Alasan Pendidikan Anak**)

Peneliti : Inisiatif ibu sendiri atau karna dorongan orang lain sehingga ibu bekerja sebagai sadap karet?

Informan : Saya bekerja sebagai penyadap karet karena ke inginan saya sendiri nak bukan karna orang lain, karena kalau saya hanya mengandalkan penghasilan dari suami tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Awalnya Mandor besarnya diperkebunan sini tidak memperbolehkan perempuan untuk ikut bekerja sebagai sadap karet namun mau kerja apa lagi sedangkan mereka tidak mempunyai ke akhelian lain selain sebagai buruh nak dengan banyaknya perempuan yang ikut menyadap akhirnya pihak kebun mengizinkan perempuan untuk ikut menyadap meskipun awalnya cuma bantu-bantu pekerjaan suami dan pada akhirnya buruh perempuan dijadaikan pegawai tetap diperkebunan sini terutama yang disadapan karet nak. Karena memang sangat beresiko besar kalau perempuan harus keluar tengah malem bekerja apa lagi untuk bekerja di perkebunan itu sangatlah riskan. Namun sebelum pihak kebun mengizinkan kaum perempuan untuk bekerja disadapan ada perjanjian terlebih dahulu antara suami dengan pihak kebun bahwa suami sepenuhnya memberikn ijin kepada istri bahwa istri bekerja disadapan karet dan itu semua

untuk menghindari hal-hal yang tidak di inginkan antara pihak kebun maupun dari pihak keluarga itu sendiri nak.**(Konsekuen Penyadap)**

Peneliti : Berapa Jumlah Anggota Keluarga Ibu dalam satu rumah?

Informan : Jumlah keluarga saya ada delapan orang nak 5 anak satu ibu dan suami saya, tetapi anak-anak saya sudah menikah semua dan berumah tangga sendiri-sendiri nak. Jadi ibu cuma tinggal sama suami dan ibu saya nak karena anak-anak saya tidak ada yang mau tinggal disini nak. Tetapi kalau malam minggu anak-anak saya pada kumpul disini nak jadi saya tidak terlalu kesepian mesipun mereka tidak tinggal disini.

Peneliti : Mulai jam berapa ibu berangkat bekerja?

Informan : saya mulai berangkat jam 2.30 mbak namun sebelum berangkat menyadap kumpul dikantor perkebunan dulu mbak untuk absen sehingga tau siapa yang masuk kerja dan yang tidak bekerja namun kalau disini tiap hari pasti masuk semua mbak. Kemudian setelah absen semua baru kita berangkat ke kebun dan langsung menuju bagian-bagiannya sendiri untuk menyadap getah setelah selesai disadap semua (JK)

Peneliti : Apa yang memotivasi ibu sehingga ibu nekat bekerja sebagai buruh sadap karet

Informan : Karena pengen memperbaiki perekonomian keluarga sehingga saya nekat untuk bekerja sebagai buruh sadap karet nak. Dulunya saya sebelum bekerja menyadap saya sudah bekerja dikebun kakao nak dan kemudian kakao diganti dengan tanaman karet jadi saya bekerja menyadap. Dan awalnya ibu-ibu disini tidak ada yang berani untuk ikut bekerja menyadap tetapi saya nekat demi membantu keluarga saya ikut bekerja sadap karet meskipun harus

keluar tengah malem tatpi saya tidak pernah punya rasa takut. Karena kalau nuruti takut tidak bisa makan nak kalau cumak ngandelin penghasil dari suami yang kerjanya Cuma serabutan akhirnya ibu-ibu pada ikut untuk menyadap karena mereka juga berfikiran sama dengan saya kalau hanya mengandalkan penghasilan dari suami tidak cukup belum lagi biaya sekolah anak yang semakin mahal sembako mahal jadi mau tidak mau sebagai ibu rumah tangga harus rela membantu suami untuk mencari perekonomian asalkan pekerjaan itu halah nak saya mau bekerja apa saja yang penting tidak merugikan orang lain.**(Ekonomi)**

Peneliti : Ibu kerja sampingan apa selain sadap karet?

Informan : Saya selain bekerja sadap karet saya mencari pakis nak dikebun buat tambah-tambah penghasil “ iya kalau cumak buat beli lauk tahu tempe cukuplah nak”. Dari pada nganggur pulang dari nyadap jadi saya buat cari pakis dikebun . (NGISI WKTU LUANG)

Peneliti : Hasil mencari pakis tersebut ibu jual sendiri kepasar apa ada yang ngambil kerumah bu?

Informan : Hasil mencari pakis saya setorkan sendiri kepengepul kemudian sama pengepul dibawa kepasar. Bahkan kadang saya bisa dua kali nganter pakis ke pengepul soalnya sebagian orang sini yang mencari pakis dikumpulkan dirumah baru saya yang bawa kepengepul apalagi sekarang musim hujan jadi pakis banyak dikebun tidak seperti musim kemarau pakis sulit. Jadi banyak orang-orang yang cari pakis sebagian orang sini habis bantu suami yadap mereka mencari pakis nak karena mereka tidak punya pekerjaan tetap mereka kerjanya harian itupun nunggu ada kerjaan dari kebun seperti nanam jagung naman pohon jabon. Jadi tidak seperti penyadap yang setiap harinya bekerja meskipun harus rela keluar tengah malem tetapi sudah jelas penghasilannya dan

pekerjaanya. Maka dari itu saya termotivasi untuk kerja disadapan sampai saat ini. Gak harus mikirin pekerjaan lain seperti orang-orang lainnya yang hanya kerjanya nunggu musiman.

Peneliti : Biasanya getah karet yang dihasilkan kalau musim hujan gini banyak apa tidak bu?

Informan : Biasanya getah karet itu deres ketika malamnya dingin itu justru banyak yang keluar, tetapi kalau musim hujan seperti sekarang getahnya sedikit dan bahkan tercampur dengan air hujan sehingga netesnya gak karuan “mocar-macir”. kalau pas panas tapi dingin itu banyak getah yang keluar

peneliti : Apa yang membuat ibu betah untuk tinggal di perkebunan dari pada tinggal diperkampungan ?

Informan : iya karna dari kecil orang tua ibu sudah tinggal di kebun nak dan ibu dari kecil juga sudah merasakan kerja di kebun jadi ibu betah tinggal di kebun terus enakya tinggal dikebun sini itu orangnya baik-baik terus rumah yang ditempati ini boleh dibangun lagi atau diganti model baru asal tidak menyalah pada kebun karena inikan tanah milik kebun dan kadang kebun juga memberi bantuan pada karyawannya kalau ada yang mau bangun rumah yaitu berupa kayu, terus lagi karyawan yang tinggal disini tidak memikirkan harus banyar pajak tanah. kalau tinggal di perkampungan kan masih mikirin pajak rumah kadang juga masih bingung mau kerja apa. Kalau disini kan enak kerjanya sudah ada dikebun iya meskipun hanya sebagai buruh di sadapan tetapi ibu sudah bersyukur sudah deberi pekerjaan.

**TRANSKIP WAWANCARA  
INFORMAN POKOK**

Hari/ Tanggal : **Rabu**/13 Desember 2017

Tempat : Rumah Bu Hose

**Identitas informan pokok**

**Nama** : **Bu. Hose**

Usia : 30 tahun

Pekerjaan : Buruh penyadap getah karet

Alamat : Desa Tegalharjo, Gelnmore

Pendidikan : Smp

**Hasil Wawancara**

Peneliti : sudah berapa lama ibu kerja diperkebunan?

Informan : Kurang Lebih sudah enam tahun mbak saya bekerja sebagai buruh penyadap karet

Peneliti : Mengapa ibu memilih untuk bekerja sebagai penyadap karet?

Informan : Saya bingung mbak mau bekerja apa karena saya tidak punya keahlian lain dulunya saya sekolah Cuma sampai smp.Akhirnya saya memilih jadi buruh sadap getah karet mbak, dari pada saya tidak punya pekerjaan dirumah mbak. untuk menyekolahkan anak demi anak apapun saya lakukan meskipun harus bekerja nyadap karet tetap saya lakukan supaya anak saya bisa sekolah seperti



teman-temanya yang lain mbak. Iya kalau dulu pendidikan tidak diutamakan lulus SD suruh kerja tetapi kalau sekarang kalau tidak sekolah mau jadi apa nantinya. selain untuk itu juga untuk membantu ekonomi keluarga. (**Alasan Pendidkan Anak**)

Peneliti : Inisiatif ibu sendiri atau karna dorongan orang lain sehingga ibu bekerja sebagai sadap karet?

Informan : Saya bekerja sebagai penyadap karet karena ke inginan saya sendiri mbak bukan karna orang lain, karena kalau saya hanya mengandalkan penghasilan dari suami tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Awalnya yang bekerja sebagai penyadap suami saya terus saya ikut membantu suami saya untuk naruk wadah getah dipohon-pohon terus lama-lama saya ingin untuk mencobanya menyadap sendiri dan pada akhirnya saya diperbolehkan untuk ikut penyadap oleh suami dan mandor besarnya awalnya diperkebunan sini perempuan tidak boleh ikut menyadap mbak karena sangat beresiko besar karena harus keluar tengah malem bekerja di perkebunan.(konsekun kerja)

Peneliti : Berapa Jumlah Anggota Keluarga Ibu?

Informan : Jumlah keluarga saya ada 3 mbak anak saya 1 masih kelas 2 SD. Karena saya disimi tidak tinggal sama orang tua maupun mertua saya lebih enak rumah sendiri meskipun hanya rumah kecil. (jumlah keluarga)

Peneliti : Mulai jam berapa ibu berangkat bekerja?

Informan : saya mulai berangkat jam 2.30 mbak namun sebelum berangkat menyadap kumpul dikantor perkebunan dulu mbak untuk absen sehingga tau siapa yang masuk kerja dan yang tidak bekerja namun kalau disini tiap hari pasti masuk semua mbak. Kemudian setelah absen semua baru kita berangkat ke kebun dan langsung menuju

bagian-bagiannya sendiri untuk menyadap getah setelah selesai disadap semua.( jam kerja)

Peneliti : Apa pekerjaan sampingan ibu selain sebagai penyadap karet?

Informan : Iya saya kadang ikut bantu suami kerja potong kayu dikebun mbak itupun kalau ada pohon yang sudah waktunya dipotong kadang juga bantu cari rumput buat makan ternak kambing.( mengisi wkt luang)

Peneliti : Kenapa ibu memilih tinggal dikebun daripada di perkampungan yang jauh lebih ramai?

Informan : Iya, karena suami orang kebun jadi mau tidak mau harus ngikut suami. Tinggal dikebun lebih enak daripada di perkampungan pertama sudah tidak mikiri tentang pajak rumah, kedua pekerjaan juga dekat karena kan saya kerjanya sebagai penyadap karet dan kebunnya ada disamping rumah. Dan disini tempat tinggalnya tidak seperti perkongsian lainnya yang bentuk rumahnya sama semua kalau disini bentuk rumahnya berbeda-beda meskipun tanahnya milik perkebuan tetapi mereka karyawan diperbolehkan untuk membangun rumahnya yang lebih layak untuk ditempati. Dan disini apabila ada karyawan yang mau benerin rumah dari pihak kebun juga membantu namun hanya berupa kayu yang ada di kebun selainnya mereka cari sendiri, namun kadang biayanya juga ada yang pinjem ke koprasia kebun ada juga yang jual ternak. Maka dari itu saya betah tinggal di sini iya meskipun diperkebuan.( Fasilitas )

Peneliti : Apa yang memotivasi ibu sehingga nekat kerja disadapan kenapa tidak kerja lain?

Informan : Iya, jelas karena ekonomi sekarang saya tidak punya keahlian lain yang bisa saya kerjakan. maka dari itu saya nekat untuk kerja disadapan karena

kalau hanya mengandalkan penghasilan suami tidak cukup mbak belum lagi biaya sekolah anak setiap hari trus untuk makan sehari-hari. Daripada saya tidak kerja mbak iya meskipun sekarang penghasilan sadapan hanya Rp 38.200 setiap harinya. iya sebenarnya dengan gaji segitu sangatlah kurang untuk ekonomi keluarga tapi iya mau gimana lagi saya tidak ada keahlian lain untuk kerja selain disadapan. iya dulunya suami saya kerja dibali mbak tapi sekarang sudah tidak sekarang kerja dirumah kadang buruh bangunan kadang iya nyerekel motong kayu.



**TRANSKIP WAWANCARA  
INFORMAN POKOK**

Hari/ Tanggal : **Selasa**/12 Desember 2017

Tempat : Rumah NUR

**Identitas informan pokok**

**Nama** : **Bu. Nur**

Usia : 60 tahun

Pekerjaan : Buruh penyadap getah karet

Alamat : Desa Tegalharjo, Gelnmore

Pendidikan : SD

**Hasil Wawancara**

Peneliti : sudah berapa lama ibu kerja diperkebunan?

Informan : Kurang Lebih sudah sepuluh tahun nak saya bekerja sebagai buruh penyadap karet

Peneliti : Mengapa ibu memilih untuk bekerja sebagai penyadap karet?

Informan : saya bingung nak mau bekerja apa sekolah cumak tamatan SD tidak punya keahlian khusus selain kerja buruh akhirnya saya memilih jadi buruh sadap getah karet nak, dari pada saya tidak punya pekerjaan dirumah nak. Jadi saya nekat untuk ikut bekerja disadapan karet itung-itung bisa membantu perekonomian keluarga nak.

Peneliti : Inisiatif ibu sendiri atau karna dorongan orang lain sehingga ibu bekerja sebagai sadap karet?

**Informan** : Saya bekerja sebagai penyadap karet karena ke inginan saya sendiri nak bukan karna orang lain, karena kalau saya hanya mengandalkan penghasilan dari suami tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Awalnya Mandor besarnya diperkebunan sini tidak memperbolhkan perempuan untuk ikut bekerja sebagai sadap karet namun mau kerja apa lagi sedangkan mereka tidak mempunyai ke akhilan lain selain sebagai buruh nak dengan banyaknya perempuan yang ikut menyadap akhirnya pihak kebun mengijinkan perempuan untuk ikut memyadap meskipun awalnya cuma bantu-bantu pekerjaan suami dan pada akhirnya buruh perempuan dijadaikan pegawai tetap diperkebunan sini terutma yang disadapan karet nak. Karena memang sangat beresiko besar kalau perempuan harus keluar tengah malem bekerja apa lagi untuk bekerja di perkebunan itu sangatlah riskan. Namun sebelum pihak kebun mengijinkan kaum perempuan untuk bekerja disadapan ada perjanjian terlebih dahulu antara suami dengan pihak kebun bahwa suami sepenuhnya memberikn ijin kepada istri bahwa istri bekerja disadapan karet dan itu semua untuk menghindari hal-hal yang tidak di inginkan antara pihak kebun maupun dari pihak keluarga itu sendiri nak.

**Peneliti** : Berapa Jumlah Anggota Keluarga Ibu?

**Informan** : Jumlah keluarga saya ada tujuh orang nak 4 anak satu ibu dan suami saya, tetapi anak-anak saya sudah nikah semua dan berumah tangga sendiri-sendiri nak. Jadi ibu cuma tinggal sama suami dan ibu saya nak karena anak-anak saya tidak ada yang mau tinggal disini nak.

**Peneliti** : Mulai jam berapa ibu berangkat bekerja?

**Informan** : saya mulai berangkat jam 2.30 mbak namun sebelum berangkat menyadap kumpul dikantor perkebunan dulu mbak untuk absen



sehingga tau siapa yang masuk kerja dan yang tidak bekerja namun kalau disini tiap hari pasti masuk semua mbak. Kemudian setelah absen semua baru kita berangkat ke kebun dan langsung menuju bagian-bagiannya sendiri untuk menyadap getah setelah selesai disadap semua

Peneliti : Motivasi apa sehingga ibu nekat untuk bekerja sebagai sadap karet?

Informan : Karena pengen memperbaiki perekonomian keluarga sehingga saya nekat untuk bekerja sebagai buruh sadap karet nak. Dulunya saya sebelum bekerja menyadap saya sudah bekerja dikebun kakao nak dan kemudian kakao diganti dengan tanaman karet jadi saya bekerja menyadap. Dan awalnya ibu-ibu disini tidak ada yang berani untuk ikut bekerja menyadap tetapi saya nekat demi membantu keluarga saya ikut bekerja sadap karet meskipun harus keluar tengah malem tatpi saya tidak pernah punya rasa takut.

Peneliti : Selain sebagai buruh penyadap ibu kerja sampingan apa?

Informan : Mencari rumput buat makan ternak kambing mbak saya tidak punya pekerjaan lain lagi selain nyadap karet sama nyari rumput selesai cari rumput iya udah diem dirumah.

Peneliti : Rumah yang ibu tempati ini milik pribadi apa milik perkebunan?

Informan : Semua rumah yang ada di sini milik perkebunan nak dan disini pihak kebun memberi kebebasan pada karyawannya untuk memperbaiki rumahnya layaknya rumah-rumah di perkampungan selain itu karyawan tidak harus memikirkan pajak tahan karena sudah di bayar oleh kebun.

**TRANSKIP WAWANCARA  
INFORMAN TAMBAHAN**

Hari/ Tanggal : **Rabu**/13 Desember 2017

Tempat : Rumah iforman

**Identitas informan tambahan**

**Nama** : **pak budi**

Usia : 50 tahun

Pekerjaan : Mandor besar

Alamat : Tegalharjo, Glenmore

**Hasil Wawancara**

Peneliti : Assalamualaikum pak maaf kalau mengganggu waktunya bapak saya mahasiswa unej mau melakukan penelitian disini.

Informan : Walaikumsalam iya mbak gak apa-apa ada yang bisa bantu?

Peneliti : Apa pekerjaan bapak?

Informan : Saya sebagai mandor besar terutama di Afdeling kaltakir dek

Peneliti : Ada berapa tanaman diperkebunan sini pak?

Informan : Iya kalau di Afdeling sini banyak tanamannya dek seperti: kopi, kates, pohon jabon, karet tetapi yang diutamakan tanaman karet karena kalau tanaman karetkan jangka panjang beda sama tamanan yang lain yang hanya musiman. Maka dari itu disini banyak warga yang bekerja nyadap karet dek karena sudah jelas tiap harinya mereka bekerja meskipun harus keluar tengah malem tetapi mereka

tidak merasakan keberatan karena harus berangkat bekerja jam 02:00 malem tetap mereka lakukan demi ekonomi keluarga.

Peneliti : Kenapa pihak kebun mengizinkan perempuan untuk bekerja sebagai buruh sadap karet?

Informan :Iya sebenarnya pihak kebun awalnya tidak mengizinkan karena pekerjaannya sangat beresiko bagi perempuan untuk keluar tengah malam diperkebunan kan sebenarnya itu pekerjaan lagi-laki tetapi mereka juga minat untuk bekerja disadapan maka mau tidak mau pihak kebun harus mengizinkan mereka untuk ikut menyadap dek. Mumpung masih anak-anaknya msih ada yang SD selain itu mereka juga masih cari pakis untuk menambah perekonomian keluarga.

Peneliti : Disini rumah yang ditempati milik pribadi apa milik kebun pak?

Informan : Iya kalau rumah yang mereka tempati ini sebenarnya tanahnya milik kebun tetapi mereka diberi kebebasan untuk membangun rumah yang ditepati sehingga rumah-rumah yang ada di sini tidak seperti rumah-rumah yang ada di perkebunan lainya yang kongsian yang dimana bentuk rumahnya sama semua. Jadi kalau sampean lihat sekilas disini kayak bukan perkongsian seperti pada umumnya karena bentuk rumahnya sudah berbeda-beda. Namun kalau ada kebutuhan yang lain pihak kebun juga memberi pinjaman dan enaknyanya kalau tinggal dikebun mereka tidak perlu bayar pajak sudah ditanggung oleh pihak kebun. Dan rata-rata orang yang sudah tinggal dikebun pasti menetap disini dek walaupun pindah pasti balek lagi ke kebun dek karena dikebun suasananya tu enak adem sehingga mereka betah tinggal dikebun.

Peneliti : Mayoritas warga disini kerjanya apa pak?

**Informan** : Mayoritas kalau warga disini nyadap karet dek tetapi selain itu mereka juga punya kerja sampingan seperti cari pakis ngerumput buat makan ternak tetapi kadang mereka merawat milik orang lainya dan nantinya bagi hasil sama yang punya ternak. Selain itu kayak suami bu anak selain kerja harian masih kerja buruh bangunan kalau disini rata-rata selain nyadap kerjanya serabutan dek demi perekonomian keluarga. Maka dari itu ibu-ibu disini minat untuk ikut nyadap dek karena mereka berfikir mau kerja apa lagi selain nyadap karena rata-rata mereka Cuma lulusan SD.

**Peneliti** :Berapa penghasilan karyawan disini pak ?

**Informan** : Iya kalau sekarang karyawan sana sudah ada peningkatan kalau gak salah sekarang gaji karyawan sudah 35 ribu perharinya untuk biaya hidup setengah bulan baru gajian 15 hari tutup buku tanggal 20 baru gajian jadi mereka 20 hari sekali nerima gaji.

**Peneliti** : Rata-rata buruh disini pendidikan terakhirnya apa pak?

**Informan** : Rata-rata di sini pendidikanya hanya sampai SD kalau dulu dikebun berfikir gk usah sekolah meskipun gitu gk bakalan jadi presiden yang kedua karena tidak adanya biaya untuk menyekolahkan anak-anaknya. Sekarang yang dirasakan kalau dulu yang namanya mandor meskipun tidak bisa menulis kadang jadi mandor yang penting dia bisa kerja pada waktu itu tapi kalau saat ini minimal lulusan SLTA.

**Peneliti** :Apa yang menjadikan alasan ibu-ibu di sini untuk ikut bekerja menyadap?

**Informan** : Iya itu tadi karena alasan ekonomi sehingga ibu-ibu ikut bekerja sebagai buruh sadap karet meskipun pekerjaan tersebut sangatlah riskan bagi perempuan tapi maugimana lagi karena mereka tidak mempunyai keahlian lain sealain menjadi buruh penyadap

karet. Keduanya supaya anak-anaknya bisa melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi

Peneliti : Apa yang menjadi konsekuensi sebagai buruh penadap karet pak?

Informan : Yang menjadi konsekuensi penadap karet yaitu harus mau keluar tengah malam untuk menyadap getah karet dan itu dilakukan pada malam hari atau pada pukul 02.30 wib. karena apabila dilakukan ketika matahari terbit maka getah karet yang keluar sedikit.

Peneliti : Disini buruh penadap mulai berangkat kerja jam berapa pak?

Informan : Disini buruh mulai berangkat kerja jam 02.30 pagi mbk karena sebelum menyadap harus ROL/ absen dulu di kantor kebun kemudian mulai melakukan penyadapan setelah selesai menyadap semua pohon mereka pulang terlebih dahulu untuk melakukan pekerjaan rumah selain itu ada juga yang mencari rumput atau pakis untuk menunggu getah karet penuh kemudian jam 08.00 WIB mereka kembali lagi ke kebun untuk mengambil hasil sadapan untuk dikumpulkan dan ditimbang



**TRANSKIP WAWANCARA  
INFORMAN TAMBAHAN**

Hari/ Tanggal : **kamis**/11 januari 2018

Tempat : Kantor Desa Tegalarjo

**Identitas informan tambahan**

**Nama** : **pak imam**

Usia : 40 tahun

Pekerjaan : Kepala Dusun Darungan

Alamat : Tegalarjo, Glenmore

**Hasil Wawancara**

Peneliti : Selamat pagi pak saya mahasiswa yang sedang penelitian skripsi di Kalitakir kalau boleh tau saya bicara dengan pak siapa iya?

Informan : Iya pagi mbk saya bapak imam

Peneliti : Apa pekerjaan bapak?

Informan : Saya sebagai karyawan desa tegalarjo dek tetapi tepatnya saya sebagai kepala dusun Darungan. Dulunya saya sebelum kerja di sini saya juga jadi mandor diperkebunan afdiling kalitakir dek karena disana tidak ada pengangkatan akhirnya saya kerja di desa dan saya kerja dikebun juga lumayan lama hampir 12 tahun saya kerja disana. Tetapi meskipun jadi mandor saya juga ikut menyadap karet juga dek.

Peneliti : Kalau tingkat pendidikan di sini rata-rata samapi apa pak?

Informan : iya kalau sekarang sudah ada kemajuan dek pendidikan sudah sampai SMA setidaknya kalau dulu lulus SD kalau tidak mondok paling iya kerja sebentar terus nikah, tapi alhamdulillah sekarang sudah ada peningkatan dan juga kemampuan orang tua. Kalau sekarang iya anak-anaknya sudah banyak yang merantau tetapi kebanyakan iya merantau di bali

Peneliti : Disini rumah yang ditempati milik pribadi apa milik kebun pak?

Informan : iya dek rumah yang mereka tempati itu tanahnya milik kebun karena ada aturanya kebun itu tidak ada rehab tetapi karyawan bisa membangun sendiri rumah-rumah secara permanen tetapi iya itu jangan sampai mintak ganti rugi pada kebun apabila nantinya kebun menggusur seandainya tetapi iya gak mungkin kalau pihak kebun sampai menggusur itu perjanjiannya. Asalkan tidak mengganggu tanaman kebun itu iya biaya-biaya sendiri buat bangun rumahnya. Tetapi pihak kebun iya membantu kalau cumak kayak kayu-kayu kelapa yang di buat untuk atasnya itu tetapi iya kalau biaya untuk motong iya biaya sendiri kebun cumak kasih kayunya saja.

Peneliti : Mayoritas warga disini kerjanya apa pak?

Informan : mayoritas kalau warga disini nyadap karet dek tetapi selain itu mereka juga punya kerja sampingan seperti cari pakis ngerumput buat makan ternak tetapi kadang mereka merawat milik orang lainya dan nantinya bagi hasil sama yang punya ternak. Selain itu kayak suami bu anang selain kerja harian masih kerja buruh bangunan kalau disini rata-rata selain nyadap kerjanya serabutan dek demi perekonomian keluarga. Maka dari itu ibu-ibu disini minat untuk ikut nyadap dek karena mereka berfikir mau kerja apa lagi selain nyadap karena rata-rata mereka Cuma lulusan SD. Kalau dulu enak dek meskipun hari libur tetap suruh kerja gak

kayak yang sekarang kalau sekarang kerja cumak 4 hari kerja dalam satu periode dalam satu periode ada 15 hari. Kalau tidak ada kerja sampingan kayak ngerawat ternak cari pakis iya sudah tidak bisa untuk menyekolahkan anak itu kalau dari pihak kebun dek kalau pihak perhutani sekarang susdah maju.

Peneliti : Berapa penghasilan masyarakat sana pak ?

Informan : Iya kalau sekarang karyawan sana sudah ada peningkatan kalau gak salah sekarang gaji karyawan sudah 35 ribu perharinya untuk biaya hidup setengah bulan baru gajian 15 hari tutup buku tanggal 20 baru gajian jadi mereka 20 hari sekali nerima gaji. Jadi mereka kalau hanya ngandelin penghasilan dari kebun itu sangatlah kurang dan apa lagi kalau hanya ngandelin penghasilan dari suaminya sangatlah tidak cukup.

Peneliti : Apa bener di dusun darungan khususnya perkebuan afdiling kalitakir ini ada dua RT pak?

Informan : iya benar memang disana ada 2 Rt. Rt 1 terdiri dari 45 K.K sedangkan Rt 2 terdiri 43 K.K Iya karena waktu masih lurah yang dulu untuk wilayah dusun Darungan utamanya yang ada di perkebunan kalitakir suruh jadikan dua RT karena sangat banyak jumlah K.K nya. Kalau untuk Dusun Darungan seluruhnya ada sekitar 7 RT dek .

Peneliti : mayoritas warga sana pekerjaan sampingannya apa pak?

Informan : Iya kalau masyarakat sana habis nyadap iya itu cari rumput buat makan ternak kalau gak gitu iya cari pakis juga buat tambah-tambah penghasilan keluarganya. Iya kalau suaminya ada juga yang kerja kuli bangunan tetapi selain itu iya mereka cari rumput tetapi ternak yang mereka rawat adalah ternak orang lain tetapi ada

juga yang milik sendiri sistemnya disana gaduh jadi nantinya bagi hasil sama yang punya ternaknya.

Peneliti : Apa benar selain alasan ekonomi yang menjadikan alasan ibu-ibu untuk ikut bekerja sebagai buruh penyadap karet karena pendidikan anak?

Informan : Iya, selain ekonomi pendidikan anak menjadi alasan ibu-ibu untuk nekat bekerja sebagai buruh penyadap karet supaya anak-anaknya bisa melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dibandingkan orang tuanya.

Peneliti : Apa yang menjadi konsekuensi sebagai buruh penyadap karet?

Informan : Konsekuensinya yaitu harus bangun tengah malam untuk mengeres getah karet karena apabila getah karet di keres bersamaan dengan munculnya matahari maka getah yang didapat itu sedikit beda dengan pekerjaan lainnya yang dikerjakan pada pagi hari dan pekerjaan tersebut sangatlah riskan bagi perempuan.

Peneliti : Biasanya buruh penyadap karet itu bekerja mulai jam berapa pak?

Informan : Iya mereka mulai berangkat jam 02.30 pagi sampai jam 10.00 Wib namun itu gak sepenuhnya berada di kebun biasanya mereka jam 02.30 sampai pukul 04.30 sudah selesai menyadap kemudian mereka pulang kerumah untuk melakukan pekerjaan rumah kemudian jam 08.00 pagi kembali ke kebun buat ngambi hasil sadapan yang sudah terkumpul.

**TRANSKIP WAWANCARA  
INFORMAN TAMBAHAN**

Hari/ Tanggal : **kamis** /11 Desember 2017

Tempat : Kantor PT GLENMORE

**Identitas informan tambahan**

**Nama** : **pak Sutek**

Usia : 70 tahun

Pekerjaan : Kepala Mandor Besar

Alamat : Margomulyo, Glenmore

**Hasil Wawancara**

Peneliti : Selamat siang pak maaf mengganggu waktunya sebentar?

Informan : Iya, siang maaf ini dari mana iya terus ada yang bisa saya bantu?

Peneliti : Iya gini pak saya ini mahasiswa dari UNEJ mau mintak ijin bahwa saya mau melakukan penelitian buat skripsi diperkebunan sini terutamanya yang ada di afdeling kalitakir pak.

Informan : Oooooohhhh iya boleh silahkan. Iya disini sering ada mahasiswa penelitian disini kemaren belum lama juga ada anak UNEJ yang penelitian disini juga

Peneliti : Maaf kalau boleh tau apa pekerjaan bapak?

Informan : Saya sebagai kepala mandor besar di Perkebunan PT Glenmore mbak. Saya dulunya juga alumni UNEJ mbak tapi jurusan pertanian



Peneliti : Ada berapa tanaman diperkebunan sini pak?

Informan : Iya kalau di perkebunan sini banyak tanamannya mbak seperti: kopi, kates, pohon jabon, karet tetapi yang diutamakan tanaman karet karena kalau tanaman karetkan jangka panjang beda sama tanaman yang lain yang hanya musiman. Maka dari itu disini banyak warga yang bekerja nyadap karet mbak karena sudah jelas tiap harinya mereka bekerja meskipun harus keluar tengah malem tetapi mereka tidak merasakan keberatan karena harus berangkat bekerja jam 02: 00 malem tetap mereka lakukan demi ekonomi keluarga.

Peneliti : Disini rumah yang ditempati milik pribadi apa milik kebun pak?

Informan : Iya kalau rumah yang mereka tempati ini sebenarnya tanahnya milik kebun tetapi mereka diberi kebebasan untuk membangun rumah yang ditempati sehingga rumah-rumah yang ada di sini tidak seperti rumah-rumah yang ada di perkebunan lainnya yang kongsi yang dimana bentuk rumahnya sama semua. Jadi kalau sampean lihat sekilas disini kayak bukan perkongsian seperti pada umumnya karena bentuk rumahnya sudah berbeda-beda. Namun kalau ada kebutuhan yang lain pihak kebun juga memberi pinjaman dan anaknya kalau tinggal dikebun mereka tidak perlu bayar pajak sudah ditanggung oleh pihak kebun. Dan rata-rata orang yang sudah tinggal dikebun pasti menetap disini dek walaupun pindah pasti balek lagi ke kebun dek karena dikebun suasananya tu enak adem sehingga mereka betah tinggal dikebun.

Peneliti : Mayoritas warga disini kerjanya apa pak?

Informan : iya, kalau mayoritas warga sini iya kerjanya di kebun karenakan lingkungannya, lingkungan kebun jadi mereka lebih memilih kerja dikebun. Karena mereka berfikir mau kerja apa selain kerja di

kebun karena mereka juga berfikir tidak mempunyai keahlian lain yang dapat dikerjakan, maka dari itu mereka memilih bekerja dikebun itung-itung dapat membantu perekonomian keluarganya apalagi sekari biaya sekolah anak yang semakin mahal kalau mereka hanya mengandalkan penghasilan suaminya tidak cukup. Iya kalau yang afdeling sini ada juga yang kerja di kebun coklat, kopi cengkeh dan karet tetapi kalau yang di afdeling kalitakir mayoritas mereka bekerja disadapan mbak karena di sana tidak ada tanaman coklat. Disana untuk saat ini ditanami coklat, pohon jabon sama kates.

Peneliti : Kenapa pihak kebun mengizinkan perempuan untuk ikut menyadap pak?

Informan : Iya, karena masalah perekonomian keluarga sehingga mereka memaksa untuk ikut bekerja iya meskipun itu sebenarnya pekerjaan laki-laki tetapi mau gimana lagi karena mereka tidak punya keahlian lain untuk bekerja diluar sehingga mereka berfikir untuk bekerja di kebun saja. Iya meskipun itu sangat beresiko karena harus keluar tengah malem untuk menyadap karena menyadap tidak bisa dilakukan apabila matahari sudah muncul. Iya sebenarnya bisa saja tetapi getah yang keluar tidak sederas ketika disadap tengah malam.

Peneliti : Gimana dengan sistem pembayaran disini pak ?

Informan : Disini pembayaran dilakukan satu bulan 2 kali mbak jadi 15 hari sekali mereka bayaran

Peneliti : Apa yang menjadikan alasan ibu-ibu bekerja sebagai buruh penyadap karet selain alasan ekonomi?

Informan : Selain alasan ekonomi yaitu alasan pendidikan anak orang tua rela bekerja apapun meskipun pekerjaan itu sebenarnya pekerjaan

yang sangat riskan bagi seorang perempuan yang harus keluar malam untuk menyadap karet. Supaya anak-anak mereka bisa melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.

Peneliti :Biasanya buruh penyadap karet itu bekerja mulai jam berapa pak?

Informan : Iya buruh penyadap mulai berangkat jam 02.30 pagi untuk melakukan absen terlebih dahulu sebelum melakukan penyadapan kemudian berangkat menuju bagian pohon masing-masing untuk disadap setelah selesai disadap semua kemudian mereka pulang kerumah untuk melakukan tugas-tugas sebagai ibu rumah tangga jadi meskipun mereka bekerja sebagai buruh tetapi mereka tidak lupa akan tugas-tugas sebagai ibu rumah tangga. Setelah itu mereka kembali lagi ke kebun untuk mengambil getah karet yang sudah terkumpul semua kemudian di timbang.

Lampiran 3.

## KODING DATA

No	Nama	Hasil wawancara	Kode
1.	LK	Iya jelas karna perekonomian keluarga makanya saya memilih kerja disadapan yang jelas setiap harinya kerja kecuali hujan. Karena kalau hanya ngandelin penghasilan suami sangatlah kurang belum lagi biaya anak sekolah setiap harinya. iya meskipun penghasilan nyadap tidak seberapa setidaknya dapat membantu ekonomi keluarga. sekarang gaji disadapan hanya Rp38.200 perhari sedangkan setiap harinya anak-anak sekolah mintak uang saku semua belum lagi yang anak pertama kalau sekolah mintak uang saku masih uang bensin karena sekolahnya lumayan jauh dari rumah. Terus kalau saya tidak membantu suami menjari nafkah mau makan apa keluarga saya mbak? Iya udah saya nekat kerja disadapan lagian tempat kerja sama rumah juga dekat cumak samping rumah	EK
2.	AN	Karena pengen memperbaiki perekonomian keluarga sehingga saya nekat untuk bekerja sebagai buruh sadap karet nak. Dulunya saya sebelum bekerja menyadap saya sudah bekerja dikebun kakao nak dan kemudian kakao diganti dengan tanaman karet jadi saya bekerja menyadap. Dan awalnya ibu-ibu disini tidak ada yang berani untuk ikut bekerja menyadap tetapi saya nekat demi membantu keluarga saya ikut bekerja sadap karet meskipun harus keluar tengah malem tatpi saya tidak pernah punya rasa takut. Karena kalau nuruti takut tidak bisa makan nak kalau cumak ngandelin penghasil	EK

		dari suami yang kerjanya Cuma serabutan akhirnya ibu-ibu pada ikut untuk menyadap karena mereka juga berfikiran sama dengan saya kalau hanya mengandalkan penghasilan dari suami tidak cukup belum lagi biaya sekolah anak yang semakin mahal sembako mahal jadi mau tidak mau sebagai ibu rumah tangga harus rela membantu suami untuk mencari perekonomian asalkan pekerjaan itu halah nak saya mau bekerja apa saja yang penting tidak merugikan orang lain.	
3.	HS	Iya, jelas karena ekonomi sekarang saya tidak punya keahlian lain yang bisa saya kerjakan. maka dari itu saya nekat untuk kerja disadapan karena kalau hanya mengandalkan penghasilan suami tidak cukup mbak belum lagi biaya sekolah anak setiap hari trus untuk makan sehari-hari. Daripada saya tidak kerja mbak iya meskipun sekarang penghasilan sadapan hanya Rp 38.200 setiap harinya. iya sebenarnya dengan gaji segitu sangatlah kurang untuk ekonomi keluarga tapi iya mau gimana lagi saya tidak ada keahlian lain untuk kerja selain disadapan. iya dulunya suami saya kerja dibali mbak tapi sekarang sudah tidak sekarang kerja dirumah kadang buruh bangunan kadang iya nyerekel motong kayu.	EK
4.	HS	Saya bingung mbak mau bekerja apa karena saya tidak punya keahlian lain dulunya saya sekolah Cuma sampai smp.akhirnya saya memilih jadi buruh sadap getah karet mbak, dari pada saya tidak punya pekerjaan dirumah mbak. untuk menyekolahkan anak demi anak apapun saya lakukan meskipun harus bekerja nyadap karet tetap saya lakukan supaya anak saya bisa sekolah seperti teman-temanya yang lain mbak. Iya kalau dulu pendidikan tidak diutamakan lulus SD suruh kerja tetapi kalau sekarang kalau tidak sekolah mau jadi apa nantinya. selain untuk itu juga untuk	EK



		membantu ekonomi keluarga.	
5.	LK	Saya bingung mbak mau bekerja apa dulunya saya mau bekerja jadi TKI tetapi tidak diperbolehkan oleh suami saya akhirnya saya memilih jadi buruh sadap getah karet mbak, dari pada saya tidak punya pekerjaan dirumah mbak. terus belum lagi biaya anak sekolah yang semakin mahal anak saya 3 mabk masih sekolah semua yang pertama kelas 3 SMP yang 2 masih SD semua. “lak aku gak ngewangi kerjo iyo anakku gak iso sekolah mbak gorong digawe mangan bendinone lak gor ngandelne penghasilan bojoku iyo kurang” ( kalau saya tidak bantu kerja anak saya iya gak bisa sekolah mbak belum lagi kalau dibuat makan sehari-hari iya kurang kalau hanya menghandlakan penghasilan suami	EK
6.	NR	Karena pengen memperbaiki perekonomian keluarga sehingga saya nekat untuk bekerja sebagai buruh sadap karet nak. Dulunya saya sebelum bekerja menyadap saya sudah bekerja dikebun kakao nak dan kemudian kakao diganti dengan tanaman karet jadi saya bekerja menyadap. Dan awalnya ibu-ibu disini tidak ada yang berani untuk ikut bekerja menyadap tetapi saya nekat demi membantu keluarga saya ikut bekerja sadap karet meskipun harus keluar tengah malem tatpi saya tidak pernah punya rasa takut.	EK
7.	LK	Iya sebenarnya saya dulu sebelum menikah tinggal diperkampungan kemudian setelah menikah saya ikut suami dan suami saya asli orang sini jadi mau tidak mau saya ngikut suami tinggal disini. dan enaknya tinggal disini tidak bayar pajak karena sudah ditanggung kebun terus disini juga diberi	FS

		kebebasan untuk bangun rumah dan pihak kebun juga memberi bantuan kepada karyawannya meskipun Cuma kayu. asal kita tidak menyalah pada kebun maka kebun tidak akan memberi larangan macam-macam	
8.	AN	Iya karna dari kecil orang tua ibu sudah tinggal di kebun nak dan ibu dari kecil juga sudah merasakan kerja di kebun jadi ibu betah tinggal di kebun terus enaknya tinggal dikebun sini itu orangnya baik-baik terus rumah yang ditempati ini boleh dibangun lagi atau diganti model baru asal tidak menyalah pada kebun karena inikan tanah milik kebun dan kadang kebun juga memberi bantuan pada karyawannya kalau ada yang mau bangun rumah yaitu berupa kayu, terus lagi karyawan yang tinggal disini tidak memikirkan harus banyar pajak tanah. kalau tinggal di perkampungan kan masih mikirin pajak rumah kadang juga masih bingung mau kerja apa. Kalau disini kan enak kerjanya sudah ada dikebun iya meskipun hanya sebagai buruh di sadapan tetapi ibu sudah bersyukur sudah deberi pekerjaan.	FS
9.	HS	Iya, karena suami orang kebun jadi mau tidak mau harus ngikut suami. Tinggal dikebun lebih enak daripada di perkambangan pertama sudah tidak mikiri tentang pajak rumah, kedua pekerjaan juga dekat karena kan saya kerjanya sebagai penyadap karet dan kebunnya ada disamping rumah. Dan disini tempat tinggalnya tidak seperti perkongsian lainnya yang bentuk rumahnya sama semua kalau disini bentuk rumahnya berbeda-beda meskipun tanahnya milik perkebuan tetapi mereka karyawan diperbolehkan untuk membangun rumahnya yang lebih layak untuk ditempati. Dan disini apabila ada karyawan yang mau benerin rumah dari pihak kebun juga membantu namun hanya berupa kayu yang	FS

		ada di kebun selainya mereka cari sendiri, namun kadang biayanya juga ada yang pinjem ke kopraasi kebun ada juga yang jual ternak. Maka dari itu saya betah tinggal di sini iya meskipun diperkebuan.	
10.	BI	Iya kalau rumah yang mereka tempati ini sebenarnya tanahnya milik kebun tetapi mereka diberi kebebasan untuk membangun rumah yang ditepati sehingga rumah-rumah yang ada di sini tidak seperti rumah-rumah yang ada di perkebunan lainnya yang kongsian yang dimana bentuk rumahnya sama semua. Jadi kalau sampean lihat sekilas disini kayak bukan perkongsian seperti pada umumnya karena bentuk rumahnya sudah berbeda-beda. Namun kalau ada kebutuhan yang lain pihak kebun juga memberi pinjaman dan enaknyanya kalau tinggal dikebun mereka tidak perlu bayar pajak sudah ditanggung oleh pihak kebun. Dan rata-rata orang yang sudah tinggal dikebun pasti menetap disini dek walaupun pindah pasti balek lagi ke kebun dek karena dikebun suasananya tu enak adem sehingga mereka betah tinggal dikebun”.	FS
11.	NR	Semua rumah yang ada di sini milik perkebunan nak dan disini pihak kebun memberi kebebasan pada karyawannya untuk memperbaiki rumahnya layaknya rumah-rumah di perkampungan selain itu karyawan tidak harus memikirkan pajak tahan karena sudah di bayar oleh kebun.	FS
12.	LK	saya mulai berangkat jam 2.30 mbak namun sebelum berangkat menyadap kumpul dikantor perkebunan dulu mbak untuk absen sehingga tau siapa yang masuk kerja dan yang tidak bekerja namun kalau disini tiap hari pasti masuk semua mbak. Kemudian setelah absen semua baru kita berangkat ke kebun dan langsung menuju bagian-bagiannya sendiri untuk menyadap getah setelah selesai disadap semua	JK

13.	AN	<p>Saya mulai berangkat jam 2.30 mbak namun sebelum berangkat menyadap kumpul dikantor perkebunan dulu mbak untuk absen sehingga tau siapa yang masuk kerja dan yang tidak bekerja namun kalau disini tiap hari pasti masuk semua mbak. Kemudian setelah absen semua baru kita berangkat ke kebun dan langsung menuju bagian-bagiannya sendiri untuk menyadap getah setelah selesai disadap semua</p>	JK
14.	HS	<p>Saya mulai berangkat jam 2.30 mbak namun sebelum berangkat menyadap kumpul dikantor perkebunan dulu mbak untuk absen sehingga tau siapa yang masuk kerja dan yang tidak bekerja namun kalau disini tiap hari pasti masuk semua mbak. Kemudian setelah absen semua baru kita berangkat ke kebun dan langsung menuju bagian-bagiannya sendiri untuk menyadap getah setelah selesai disadap semua. Kemudian sambil nunggu getah karet penuh semua pulang kerumah dulu untuk melakukan pekerjaan rumah kemudian jam 08.00 WIB kembali ke kebun untuk mengambil hasil getah karet yang sudah terkumpul semua</p>	JK
15.	NR	<p>Saya mulai berangkat jam 2.30 mbak namun sebelum berangkat menyadap kumpul dikantor perkebunan dulu mbak untuk absen sehingga tau siapa yang masuk kerja dan yang tidak bekerja namun kalau disini tiap hari pasti masuk semua mbak. Kemudian setelah absen semua baru kita berangkat ke kebun dan langsung menuju bagian-bagiannya sendiri untuk menyadap getah setelah selesai disadap semua. Terkadang jam 04.30WIB sudah selesai menyadap semua pohon sambil menunggu getah karet penuh saya pulang dulu kerumah untuk melakukan pekerjaan rumah kemudian jam 08.00 WIB kembali lagi untuk mengambil getah karet yang sudah terkumpul</p>	JK

		kemudian ditimbang sama mandor untuk mengetahui hasil tiap harinya.	
16.	BI	Iya, memang awalnya pihak kebun tidak memperbolehkan perempuan untuk ikut menyadap namun ada salah satu dari mereka yang nekat untuk ikut menyadap meskipun pekerjaan tersebut sangat riksian bagi perempuan kemudian pihak kebun mengizinkan dengan ketentuan harus ada ijin dari suami. dari situlah banyak kaum perempuan yang ikut menyadap”.	RAB
17.	SK	Iya, karena masalah perekonomian keluarga sehingga mereka memaksa untuk ikut bekerja iya meskipun itu sebenarnya pekerjaan laki-laki tetapi mau gimana lagi karena mereka tidak punya keahlian lain untuk bekerja diluar sehingga mereka berfikir untuk bekerja di kebun saja. Iya meskipun itu sangat beresiko karena harus keluar tengah malem untuk menyadap karena menyadap tidak bisa dilakukan apabila matahari sudah muncul. Iya sebenarnya bisa saja tetapi getah yang keluar tidak sederas ketika disadap tengah malam”.	RAB



## Lampiran 4

### KATEGORISASI DATA

KATEGORISASI	KODING	INFORMAN	HASIL WAWANCARA	KESIMPULAN
Motivasi Intrinsik	Ekonomi (EK)	LK	<p>Iya jelas karna perekonomian keluarga makanya saya memilih kerja disadapan yang jelas setiap harinya kerja kecuali hujan. Karena kalau hanya ngandelin penghasilan suami sangatlah kurang belum lagi biaya anak sekolah setiap harinya. iya meskipun penghasilan nyadap tidak seberapa setidaknya dapat membantu ekonomi keluarga. sekarang gaji disadapan hanya Rp38.200 perhari sedangkan setiap harinya anak-anak sekolah mintak uang saku semua belum lagi yang anak pertama kalau sekolah mintak uang saku masih uang bensin karena sekolahnya lumayan jauh dari rumah. Terus kalau saya tidak membantu suami menjari nafkah mau makan apa keluarga saya mbak? Iya udah saya nekat kerja disadapan lagian tempat kerja sama rumah juga dekat cumak samping rumah</p> <p>Saya bingung mbak mau bekerja apa dulunya saya mau bekerja jadi TKI tetapi tidak diperbolehkan oleh suami saya akhirnya saya memilih jadi buruh sadap getah karet</p> <p>mbak, dari pada saya tidak punya pekerjaan dirumah mbak.</p>	

			<p>terus belum lagi biaya anak sekolah yang semakin mahal anak saya 3 mabk masih sekolah semua yang pertama kelas 3 SMP yang 2 masih SD semua. “lak aku gak ngewangi kerjo iyo anakku gak iso sekolah mbak gorong digawe mangan bendinone lak gor ngandelne penghasilan bojoku iyo kurang” ( kalau saya tidak bantu kerja anak saya iya gak bisa sekolah mbak belum lagi kalau dibuat makan sehari-hari iya kurang kalau hanya menghandlakan penghasilan suami.</p>	
		AN	<p>Karena pengen memperbaiki perekonomian keluarga sehingga saya nekat untuk bekerja sebagai buruh sadap karet nak. Dulunya saya sebelum bekerja menyadap saya sudah bekerja dikebun kakao nak dan kemudian kakao diganti dengan tanaman karet jadi saya bekerja menyadap. Dan awalnya ibu-ibu disini tidak ada yang berani untuk ikut bekerja menyadap tetapi saya nekat demi membantu keluarga saya ikut bekerja sadap karet meskipun harus keluar tengah malem tatpi saya tidak pernah punya rasa takut. Karena kalau nuruti takut tidak bisa makan nak kalau cumak ngandelin penghasil dari suami yang kerjanya Cuma serabutan akhirnya ibu-ibu pada ikut untuk menyadap</p>	

			<p>karena mereka juga berfikiran sama dengan saya kalau hanya mengandalkan penghasilan dari suami tidak cukup belum lagi biaya sekolah anak yang semakin mahal sembako mahal jadi mau tidak mau sebagai ibu rumah tangga harus rela membantu suami untuk mencari perekonomian asalkan pekerjaan itu halah nak saya mau bekerja apa saja yang penting tidak merugikan orang lain.</p>	
		HS	<p>Iya, jelas karena ekonomi sekarang saya tidak punya keahlian lain yang bisa saya kerjakan. maka dari itu saya nekat untuk kerja disadapan karena kalau hanya mengandalkan penghasilan suami tidak cukup mbak belum lagi biaya sekolah anak setiap hari trus untuk makan sehari-hari. Daripada saya tidak kerja mbak iya meskipun sekarang penghasilan sadapan hanya Rp 38.200 setiap harinya. iya sebenarnya dengan gaji segitu sangatlah kurang untuk ekonomi keluarga tapi iya mau gimana lagi saya tidak ada keahlian lain untuk kerja selain disadapan. iya dulunya suami saya kerja dibali mbak tapi sekarang sudah tidak sekarang kerja dirumah kadang buruh bangunan kadang iya nyerekel motong kayu.</p> <p>Saya bingung mbak mau bekerja apa karena saya tidak punya</p>	

			<p>keahlian lain dulunya saya sekolah Cuma sampai smp.akhirnya saya memilih jadi buruh sadap getah karet mbak, dari pada saya tidak punya pekerjaan dirumah mbak. untuk menyekolahkan anak demi anak apapun saya lakukan meskipun harus bekerja nyadap karet tetap saya lakukan supaya anak saya bisa sekolah seperti teman-temanya yang lain mbak. Iya kalau dulu pendidikan tidak diutamakan lulus SD suruh kerja tetapi kalau sekarang kalau tidak sekolah mau jadi apa nantinya. selain untuk itu juga untuk membantu ekonomi keluarga.</p>	
		NR	<p>Karena pengen memperbaiki perekonomian keluarga sehingga saya nekat untuk bekerja sebagai buruh sadap karet nak. Dulunya saya sebelum bekerja menyadap saya sudah bekerja dikebun kakao nak dan kemudian kakao diganti dengan tanaman karet jadi saya bekerja menyadap. Dan awalnya ibu-ibu disini tidak ada yang berani untuk ikut bekerja menyadap tetapi saya nekat demi membantu keluarga saya ikut bekerja sadap karet meskipun harus keluar tengah malem tatpi saya tidak pernah punya rasa takut.</p>	
	JAM KERJA(JK)	LK	<p>saya mulai berangkat jam 2.30 mbak namun sebelum berangkat menyadap kumpul dikantor perkebunan dulu mbak untuk absen</p>	

			<p>sehingga tau siapa yang masuk kerja dan yang tidak bekerja namun kalau disini tiap hari pasti masuk semua mbak. Kemudian setelah absen semua baru kita berangkat ke kebun dan langsung menuju bagian-bagiannya sendiri untuk menyadap getah setelah selesai disadap semua</p>	
		AN	<p>Saya mulai berangkat jam 2.30 mbak namun sebelum berangkat menyadap kumpul dikantor perkebunan dulu mbak untuk absen sehingga tau siapa yang masuk kerja dan yang tidak bekerja namun kalau disini tiap hari pasti masuk semua mbak. Kemudian setelah absen semua baru kita berangkat ke kebun dan langsung menuju bagian-bagiannya sendiri untuk menyadap getah setelah selesai disadap semua</p>	
		HS	<p>Saya mulai berangkat jam 2.30 mbak namun sebelum berangkat menyadap kumpul dikantor perkebunan dulu mbak untuk absen sehingga tau siapa yang masuk kerja dan yang tidak bekerja namun kalau disini tiap hari pasti masuk semua mbak. Kemudian setelah absen semua baru kita berangkat ke kebun dan langsung menuju bagian-bagiannya sendiri untuk menyadap getah setelah selesai disadap semua. Kemudian sambil nunggu</p>	



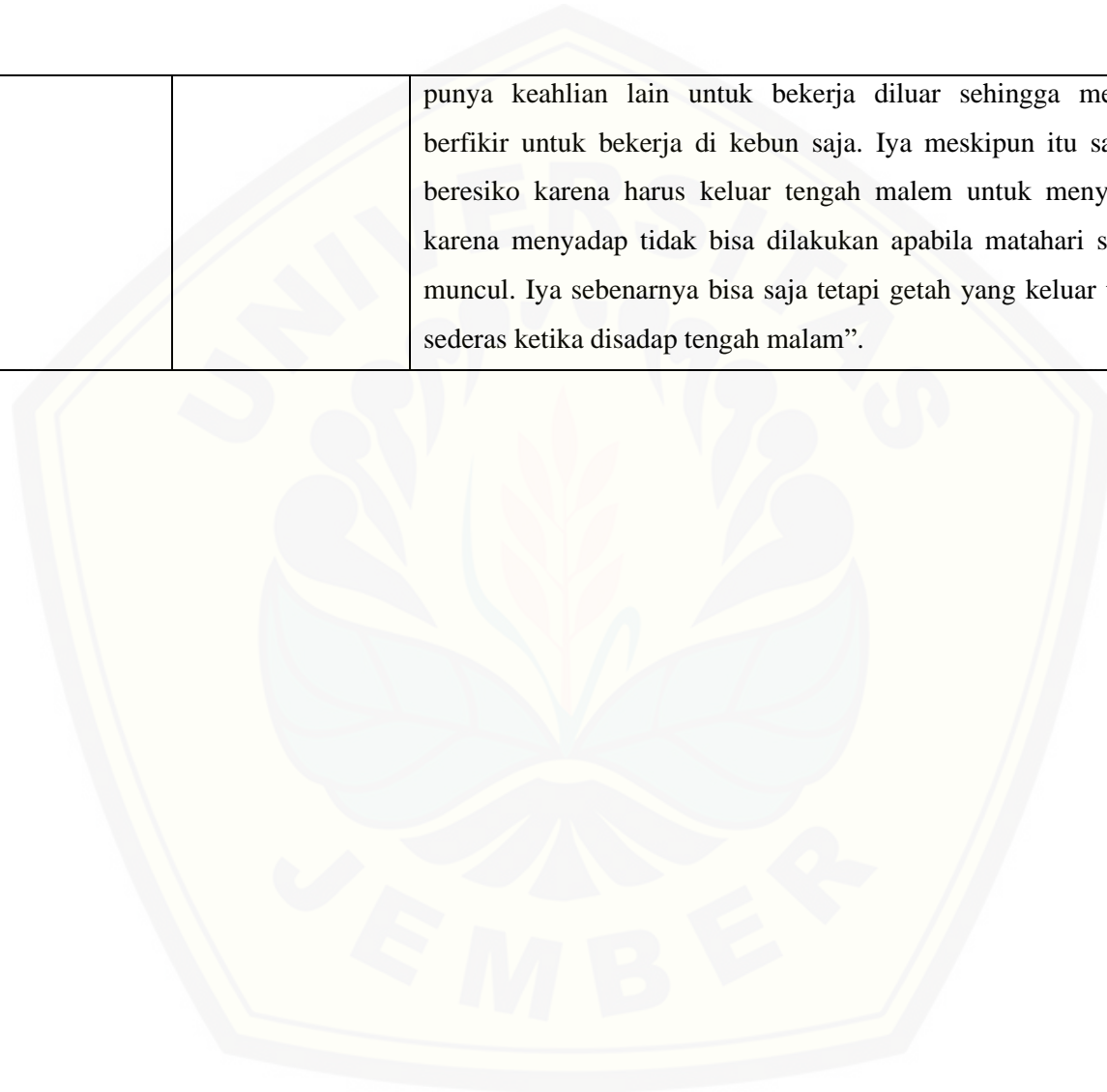
			<p>getah karet penuh semua pulang kerumah dulu untuk melakukan pekerjaan rumah kemudian jam 08.00 WIB kembali ke kebun untuk mengambil hasil getah karet yang sudah terkumpul semua</p>	
		NR	<p>Saya mulai berangkat jam 2.30 mbak namun sebelum berangkat menyadap kumpul dikantor perkebunan dulu mbak untuk absen sehingga tau siapa yang masuk kerja dan yang tidak bekerja namun kalau disini tiap hari pasti masuk semua mbak. Kemudian setelah absen semua baru kita berangkat ke kebun dan langsung menuju bagian-bagiannya sendiri untuk menyadap getah setelah selesai disadap semua. Terkadang jam 04.30WIB sudah selesai menyadap semua pohon sambil menunggu getah karet penuh saya pulang dulu kerumah untuk melakukan pekerjaan rumah kemudian jam 08.00 WIB kembali lagi untuk mengambil getah karet yang sudah terkumpul kemudian ditimbang sama mandor untuk mengetahui hasil tiap harinya.</p>	
Motivasi Ekstrinsik	FASILITAS(FS)	LK	<p>Iya sebenarnya saya dulu sebelum menikah tinggal diperkampungan kemudian setelah menikah saya ikut suami dan suami saya asli orang sini jadi mau tidak mau saya ngikut suami tinggal disini. dan enak nya tinggal disini tidak bayar pajak karena sudah ditanggung kebun terus disini juga diberi</p>	

			kebebasan untuk bangun rumah dan pihak kebun juga memberi bantuan kepada karyawannya meskipun Cuma kayu. asal kita tidak menyalah pada kebun maka kebun tidak akan memberi larangan macam-macam	
		AN	Iya karna dari kecil orang tua ibu sudah tinggal di kebun nak dan ibu dari kecil juga sudah merasakan kerja di kebun jadi ibu betah tinggal di kebun terus enaknya tinggal dikebun sini itu orangnya baik-baik terus rumah yang ditempati ini boleh dibangun lagi atau diganti model baru asal tidak menyalah pada kebun karena inikan tanah milik kebun dan kadang kebun juga memberi bantuan pada karyawannya kalau ada yang mau bangun rumah yaitu berupa kayu, terus lagi karyawan yang tinggal disini tidak memikirkan harus banyar pajek tanah. kalau tinggal di perkampungan kan masih mikirin pajek rumah kadang juga masih bingung mau kerja apa. Kalau disini kan enak kerjanya sudah ada dikebun iya meskipun hanya sebagai buruh di sadapan tetapi ibu sudah bersyukur sudah deberi pekerjaan.	
		HS	Iya, karena suami orang kebun jadi mau tidak mau harus ngikut suami. Tinggal dikebun lebih enak daripada di perkambangan pertama sudah tidak mikiri tentang pajak rumah, kedua	

			<p>pekerjaan juga dekat karena kan saya kerjanya sebagai penyadap karet dan kebunnya ada disamping rumah. Dan disini tempat tinggalnya tidak seperti perkongsian lainnya yang bentuk rumahnya sama semua kalau disini bentuk rumahnya berbeda-beda meskipun tanahnya milik perkebunan tetapi mereka karyawan diperbolehkan untuk membangun rumahnya yang lebih layak untuk ditempati. Dan disini apabila ada karyawan yang mau benerin rumah dari pihak kebun juga membantu namun hanya berupa kayu yang ada di kebun selainnya mereka cari sendiri, namun kadang biayanya juga ada yang pinjem ke koperasi kebun ada juga yang jual ternak. Maka dari itu saya betah tinggal di sini iya meskipun diperkebunan.</p>	
		BI	<p>Iya kalau rumah yang mereka tempati ini sebenarnya tanahnya milik kebun tetapi mereka diberi kebebasan untuk membangun rumah yang ditepati sehingga rumah-rumah yang ada di sini tidak seperti rumah-rumah yang ada di perkebunan lainya yang kongsian yang dimana bentuk rumahnya sama semua. Jadi kalau sampean lihat sekilas disini kayak bukan perkongsian seperti pada umumnya karena bentuk rumahnya sudah berbeda-beda. Namun kalau ada kebutuhan yang lain pihak kebun juga</p>	

			<p>memberi pinjaman dan enakny kalau tinggal dikebun mereka tidak perlu bayar pajak sudah ditanggung oleh pihak kebun. Dan rata-rata orang yang sudah tinggal dikebun pasti menetap disini dek walaupun pindah pasti balek lagi ke kebun dek karena dikebun suasananya tu enak adem sehingga mereka betah tinggal dikebun”.</p>	
		NR	<p>Semua rumah yang ada di sini milik perkebunan nak dan disini pihak kebun memberi kebebasan pada karyawannya untuk memperbaiki rumahnya layaknya rumah-rumah di perkampungan selain itu karyawan tidak harus memikirkan pajak tahan karena sudah di bayar oleh kebun.</p>	
	<p>RASA AMAN DALAM BEKERJA (RAB)</p>	BI	<p>Iya, memang awalnya pihak kebun tidak memperbolehkan perempuan untuk ikut menyadap namun ada salah satu dari mereka yang nekat untuk ikut menyadap meskipun pekerjaan tersebut sangat riksian bagi perempuan kemudian pihak kebun mengizinkan dengan ketentuan harus ada ijin dari suami. dari situlah banyak kaum perempuan yang ikut menyadap”.</p>	
		SK	<p>Iya, karena masalah perekonomian keluarga sehingga mereka memaksa untuk ikut bekerja iya meskipun itu sebenarnya pekerjaan laki-laki tetapi mau gimana lagi karena mereka tidak</p>	

			<p>punya keahlian lain untuk bekerja diluar sehingga mereka berfikir untuk bekerja di kebun saja. Iya meskipun itu sangat beresiko karena harus keluar tengah malem untuk menyadap karena menyadap tidak bisa dilakukan apabila matahari sudah muncul. Iya sebenarnya bisa saja tetapi getah yang keluar tidak sederas ketika disadap tengah malam”.</p>	
--	--	--	--	--





Lampiran 5

**DOKUMENTASI PENELITIAN**



Wawancara di rumah salah satu informan





Informan mencuci wadah getah karet di halaman kantor kebun Afdeling Kalitakir



Ketika pengumpulan hasil getah karet yang sudah diambil dari pohon kemudian ditimbang



Ketika informan mengambil getah karet yang sudah disadap.





Hasil getah karet yang sudah ditimbang oleh mandor.

JEMBER

Lampiran 6. Surat Ijin Penelitian

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS JEMBER**  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Jl. Kallimantan 37 Jember, Telp (0331) 337818, 339385 Fax (0331) 337818  
Email : penelitian.lp2m@unej.ac.id-pengabdian.lp2m@unej.ac.id  
4 Desember 2017

Nomor : 7087/UN25.3.1/LT/2017  
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

Yth. Kepala  
Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  
Kabupaten Banyuwangi  
Di  
Banyuwangi

Memperhatikan surat dari Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember nomor 4786/UN25.1.2/LT/2017 tanggal 30 November 2017 perihal Ijin Penelitian mahasiswa,

Nama : Rizka Ulandari  
NIM : 130910301005  
Fakultas : ISIP  
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Alamat : Jl. Jawa IV/19 Sumbarsari-Jember  
Judul Penelitian : "Motivasi Buruh Perempuan Penyadap Karet untuk Memenuhi Kebutuhan Keluarga (Studi Buruh Perempuan Penyadap Karet di Perkebunan PT Glenmore Banyuwangi)"  
Lokasi Penelitian : Perkebunan PT Glenmore Kabupaten Banyuwangi  
Lama Penelitian : 2 Bulan (10 Desember 2017-20 Januari 2018)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul tersebut diatas.

Demikian atas perhatian dan perkenannya disampaikan terima kasih.

  
Dr. Susanto, M.Pd.  
NIP. 196306161988021001

Tembusan Yth  
1. Kepala Perkebunan PT Glenmore Banyuwangi;  
2. Dekan FISIP Univ Jember;  
3. Mahasiswa ybs;  
4. Arsip.

   
ISO 9001 : 2008  
SERVISEKAPALAH  
KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT





**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Jalan KH. Agus salim No 109 Telp. 0333-425119  
**B A N Y U W A N G I 68425**

Banyuwangi, 11 Desember 2017

Nomor : 072/1399/REKOM/429.206/2017  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala Perkebunan PT Glenmore  
Kabupaten Banyuwangi

di

**B A N Y U W A N G I**

Menunjuk Surat : Ketua Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat  
Universitas Jember

Tanggal : 04 Desember 2017

Nomor : 7087/UN25.3.1/LT/2017

Maka dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : Rizka Ulandari

NIM : 130910301005

Bermaksud melaksanakan Penelitian dengan :

Judul : Motivasi Buruh Perempuan Penyadap Karet untuk Memenuhi  
Kebutuhan Keluarga (Studi Buruh Perempuan Penyadap Karet di  
Perkebunan PT Blenmore) Kabupaten Banyuwangi

Tempat : Badan Kepegawaian Dan Diklat Kabupaten Banyuwangi

Waktu : 11 Desember s/d 20 Januari 2018

Sehubungan dengan hal tersebut apabila tidak mengganggu kewenangan yang berlaku di Instansi Saudara, dimohon saudara untuk memberikan bantuan berupa tempat, data/keterangan yang diperlukan dengan ketentuan :

1. Peserta wajib mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku didaerah setempat;
2. Peserta wajib menjaga situasi dan kondisi selalu kondusif
3. Melaporkan hasil dan sejenisnya kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Banyuwangi.

Demikian untuk menjadi maklum.

An. **KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
**KABUPATEN BANYUWANGI**

Sekretaris



**Ir. SUGIYO DERMAWAN, S.AP, M.Si**

Pembina Tingkat I

NIP. 19670909 199703 1 004

**Tembusan:**

Yth. Ketua LPPM Universitas  
Jember